

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
LITERASI MEMBACA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI METODE *ICE BREAKING* JENIS *STORY TELLING*  
PADA MATERI INDRA PENDENGARAN MANUSIA  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 200106  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**SINDI ANGGIRA RITONGA  
NIM. 19 20500143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
LITERASI MEMBACA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI METODE *ICE BREAKING* JENIS *STORY TELLING*  
PADA MATERI INDRA PENDENGARAN MANUSIA  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 200106  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**SINDI ANGGIRA RITONGA**

NIM. 19 20500143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
LITERASI MEMBACA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI METODE *ICE BREAKING* JENIS *STORY TELLING*  
PADA MATERI INDRRA PENDENGARAN MANUSIA  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 200106  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Oleh**

**SINDI ANGGIRA RITONGA**  
NIM. 19 20500143



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Lely Hilda, M.Si.**  
NIP.197209202000032002

**Ade Suhendra, S.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 19881122 2023211 017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*  
a.n Sindi Anggira Ritonga  
Lamp: 7 ( Tujuh) Exemplar


Padangsidimpuan, 9 Januari 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

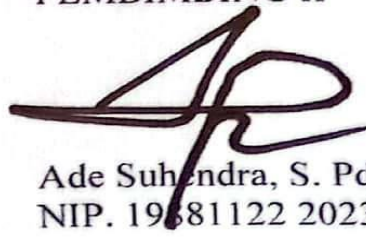
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* Pada Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

  
Ade Suhendra, S. Pd., M. Pd. I.  
NIP. 19681122 2023211 017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindi Anggira Ritonga  
NIM : 1920500143  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* Pada Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 28 Desember 2023  
Pembuat Pernyataan



Sindi Anggira Ritonga  
NIM. 19 20500143

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindi Anggira Ritonga  
NIM : 1920500143  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* Pada Materi Indra Pendengaran Mannusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 9 Desember 2023  
Desa Bukit Barisan



Sindi Anggira Ritonga  
NIM. 19 20500143




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sindi Anggira Ritonga  
NIM : 19 205 00143  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* pada Materi Indera Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan.

Ketua

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris

  
Nashran Azizan, M. Pd.  
NIP. 19941111 202321 2 040

Anggota

  
Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota

  
Lili Nur Indah Sari, M. Pd.  
NIP. 19890319 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 9 Januari 2024  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 79 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,61  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* pada Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara.**

Nama : Sindi Anggira Ritonga  
NIM : 1920500143  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 20 Desember 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama : Sindi Anggira Ritonga**  
**NIM : 19 20500143**  
**Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* Pada Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan.**

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya kemampuan literasi membaca pada pembelajaran IPA disebabkan karena siswa kurang tertarik terhadap apa yang dibaca. Pada saat siswa diminta untuk membaca oleh guru, siswa terlihat tidak antusias dalam membaca buku, siswa hanya membolak balik halaman buku saja. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dalam membaca, sebagian besar siswa yang ada dikelas memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait dengan isi bacaan tersebut sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaan. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan literasi membaca pada pembelajaran IPA, dengan menggunakan metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada peserta didik kelas IV SD 200106 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan dua siklus; setiap siklus memiliki dua pertemuan. Setiap siklus memiliki tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi essai, observasi siswa, dan observasi guru. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan kesimpulan bahwa kemampuan literasi membaca siswa melalui metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling* dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan mulai dari tes awal ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II. Pada tes awal adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 35,29 %. Pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 7 siswa dengan pesentase 41,17 %. Pada pertemuan 2 terjadi lagi peningkatan, dari 7 siswa yang tuntas menjadi 9 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 52,92 %. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 terjadi lagi peningkatan sebesar 70,58 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase sebesar 82,35 %.

***Kata Kunci : Kemampuan Literasi Membaca, Pembelajaran IPA, Ice Breaking jenis Story Telling***

## ABSTRACT

**Name** : Sindi Anggira Ritonga  
**Number** : 19 20500143  
**Title** : **Efforts to Improve Reading Literacy Ability in Science Learning Through the Ice Breaking Method Type of Story Telling on Human Hearing Sense Material in Class IV State Elementary School 200106 Padangsidimpuan.**

The problem in this research is based on the lack of reading literacy skills in science learning because students are less interested in what they read. When students are asked to read by the teacher, the students don't seem enthusiastic about reading the book, the students just flip through the pages of the book. The average student is not able to use the time provided seriously in reading, most of the students in the class choose courses with friends so that when asked questions related to the content of the reading, most students do not know the content of the reading. To overcome the reduced reading literacy skills in science learning, use the Ice Breaking Story Telling type method. The formulation of the research problem is how the Ice Breaking Story Telling method can improve reading literacy skills in class IV students at SD 200106 Padangsidimpuan, North Padangsidimpuan District. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is a type of research that uses two cycles; each cycle has two meetings. Each cycle has stages, namely planning, action, observation and reflection. The instruments used in the research include essays, student observations and teacher observations. From the results of the research that has been carried out, it is concluded that students' reading literacy skills through the Ice Breaking Story Telling method in science learning have increased starting from the initial test to cycle I, then from cycle I to cycle II. In the initial test, the number of students who completed was 6 students with a percentage of 35.29%. In cycle I, meeting 1 increased to 7 students with a percentage of 41.17%. At meeting 2 there was another increase, from 7 students who completed to 9 students who completed with a percentage of 52.92%. Then in cycle II, meeting 1, there was another increase of 70.58% with the number of students completing as many as 12 people. At meeting 2 it increased to 14 students with a percentage of 82.35%.

**Keywords** : *Reading Literacy Skills, Science Learning, Ice Breaking Story Telling, Science Learning*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Nabi Muhammad kita harapkan syafa'atnya di hari pembalasan nanti.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* Pada Materi Alat Indra Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan juga harapan bermanfaat buat kita semua.

1. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag., selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Nursyaidah, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Almira, S.T. M. Si., sebagai Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S. Pd., M. Pd. I sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memeriksa, memberikan masukan, mengarahkan, serta memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah dan Guru wali kelas IV SDN 200106 Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa dan terkhusus, cinta pertama dan panutanku, ayahanda Ahmad Sopian Ritonga sebagai inspirator dan motivator terbaik, beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu Surgaku, Ibunda Mas Nuripah Hasibuan. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, Tetes keringat dan air mata serta do'a Ibunda tercinta yang tidak akan terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang sholehah, membanggakan dan berbakti kepada orang tua.
8. Untuk ketiga adikku, Rizki Arabia, Ana Pertiwi, Nur Malia Rizki. Terimakasih atas segala do'a dan support yang telah diberikan kepada saya dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik Riski Nanda, Wanty Syahmita Siregar, Sri Efriani, Emilan Sajiah Panjaitan, Ahmad Ripai Harahap, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019, teman-teman KKL dan PPL yang tidak bisa dituliskan namanya satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Peneliti

**Sindi Anggira Ritonga**  
**NIM. 19 20500143**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Kemampuan Literasi Membaca.....	14
a. Pengertian Literasi Membaca .....	14
b. Manfaat Literasi.....	16
c. Indikator Kemampuan Literasi Membaca .....	17
2. Metode <i>Ice Breaking</i> Jenis <i>Story Telling</i> .....	18
a. Pengertian <i>Ice Breaking</i> .....	18
b. Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i> .....	19
c. Pengertian <i>Story Telling</i> .....	21
d. Bentuk Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>Story Telling</i> .....	22
3. Materi Pembelajaran IPA .....	23
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	23
b. Hakikat IPA .....	23
c. Kompetensi Inti.....	24
d. Kompetensi Dasar dan Indikator .....	25
e. Tujuan Pembelajaran .....	25
f. Materi Bunyi dan Alat Indra Pendengaran .....	25
1) Pengertian Bunyi.....	25
2) Sifat-Sifat Bunyi.....	25

3) Alat Indra Pendengaran.....	26
a) Pengertian Telinga.....	26
b) Bagian-Bagian Telinga.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	35
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
1. Kondisi Awal.....	43
2. Siklus 1 .....	45
a. Pertemuan 1 .....	45
b. Pertemuan 2.....	53
3. Siklus 2 .....	60
a. Pertemuan 1 .....	60
b. Pertemuan 2.....	66
B. Pembahasan.....	73
C. Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sumber Bunyi Terompet, Bedug dan Seruling .....	26
Gambar 2.2 Bagian-Bagian Telinga.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 4.2 Diagram Persentase Kemampuan Literasi Tes Awal.....	45
Gambar 4.3 Diagram Persentase Kemampuan Literasi Siklus I Pertemuan 1 .....	51
Gambar 4.4 Diagram Persentase Kemampuan Literasi Siklus I Pertemuan 2.....	58
Gambar 4.5 Diagram Persentase Kemampuan Literasi Siklus II Pertemuan 1.....	65
Gambar 4.6 Diagram Persentase Kemampuan Literasi Siklus II Pertemuan 2.....	71
Gambar 4.7 Diagram Persentase Peningkatan Siklus I – Siklus II .....	72

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Pedoman Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Membaca Siswa.....	39
Tabel 3.2 Kategorisasi Nilai Aktifitas Belajar Siswa dan Guru.....	42
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Kemampuan Literasi Membaca Pada Tes Awal...	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Time Schedule .....	84
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan ke 1 .....	85
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan ke 2 .....	91
Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan ke 1 .....	97
Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan ke 2 .....	103
Lampiran 6. Lembar Observasi Guru.....	109
Lampiran 7. Lembar Observasi Siswa .....	111
Lampiran 8. Soal Tes Awal.....	113
Lampiran 9. Soal Tes Siklus I Pertemuan 1 .....	114
Lampiran 10. Soal Tes Siklus I Pertemuan 2 .....	115
Lampiran 11. Soal Tes Siklus II Pertemuan 1.....	116
Lampiran 12. Soal Tes Siklus II Pertemuan 2.....	117
Lampiran 13. Hasil Kemampuan Literasi Siswa Pada Tes Awal .....	118
Lampiran 14. Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	119
Lampiran 15. Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	120
Lampiran 16. Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	121
Lampiran 17. Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	122
Lampiran 18. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	123
Lampiran 19. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	125
Lampiran 20. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	127
Lampiran 21. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2.....	129
Lampiran 22. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	131
Lampiran 23. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	132
Lampiran 24. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	133
Lampiran 25. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	134
Lampiran 26. Dokumentasi.....	135
Lampiran 27. Surat Validasi .....	140
Lampiran 28. Lembar Validasi RPP .....	141
Lampiran 29. Lembar Validasi Butir Soal .....	144
Lampiran 30. Surat Izin Riset .....	146
Lampiran 31. Surat Balasan Riset.....	147

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan digunakan untuk membangun bangsa. Pendidikan harus mampu menampung dan memberikan bimbingan atau solusi terhadap upaya penguatan bangsa itu sendiri. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sarana penunjang pembelajaran dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai seluruh potensi dirinya dalam hal spiritual, pengembangan diri, observasi, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan mampu melahirkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan demi kemajuan dan kemandirian bangsa Indonesia di masa depan. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan pembelajaran siswa melalui penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, dan Siti Zubaidah Siregar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching and Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan", *Gravity Journal 1*, No. 1 (2022) hlm 1-10

<sup>2</sup> Syafrilianto, "Pembelajaran Terpadu Tipe WEBBED : Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik di MI/SD". *FORUM PEDAGOGIK 10*, No. 1 (2019) hlm 64-76

Dalam bidang pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD), metode pengajaran sangat erat kaitannya dengan proses pengajaran atau interaksi siswa-guru. Sekolah adalah suatu lembaga yang membimbing dan mendukung pendidikan dan pembelajaran siswa guna membantu mereka mencapai tujuan yang diharapkan serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan dalam rangka menghadapi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa adalah literasi.<sup>3</sup>

Kemampuan literasi sangat penting sehingga siswa harus menjadikannya sebagai alat utama untuk menghadapi transformasi global saat ini. Menurut Hood (dalam Ahmadi, 2022:14), kemampuan literasi merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis guna meningkatkan pemahaman pada setiap individu. Sebagai warga negara Indonesia dan sebagai pelajar yang mampu memberikan kontribusi produktif kepada masyarakat, literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca akan tetapi kemampuan bernalar dengan menggunakan bahasa.<sup>4</sup>

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas literasi, terutama membaca. Melalui membaca, setiap orang dapat memahami pengetahuan dunia yang luas dan memperluas pengetahuan yang berasal dari berbagai budaya dunia dan periode sejarah. Membaca adalah proses mengubah lambang, tanda, atau tulisan menjadi bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat

---

<sup>3</sup> Dwi Aprilia, Dina Fadilah dan Zulfadli Hamdi, "Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024", *SOSHUMDIK* Vol 2, No 3 (2023) hlm 97.

<sup>4</sup> Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)* (Semarang : CV Pilar Nusantara) hlm 14.

dipengaruhi oleh latihan mental dan fisik yang melatih orang menganalisis kata-kata tertulis dengan pandangan aktif dan kritis sebagai sarana berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Kemampuan membaca pada tingkat SD/MI saat ini mempunyai tingkat yang rendah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui program *International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, atau peringkat ke-10 terbawah dalam hal tingkat literasi.<sup>6</sup> Hasil evaluasi PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*) terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV menunjukkan bahwa, pada kategori membaca siswa Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang riset, yang artinya bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah.<sup>7</sup>

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya hubungan komunikasi antara peserta didik dan guru. Berdasarkan hal tersebut perhatian khusus dari guru terhadap pembelajaran literasi membaca harus sudah dilakukan sejak peserta didik belajar di sekolah dasar khususnya pada kelas awal.<sup>8</sup> Banyak sekali manfaat yang didapat dari literasi membaca. Oleh karena itu, siswa

---

<sup>5</sup> Dalman, “*Keterampilan Membaca*” (Jakarta : Rajawali Pers) hlm 7

<sup>6</sup> Nahason Bastin, “*Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*” (Sidoarjo : Nahason Publishing (2022) hlm 20

<sup>7</sup> Dharma Gyta Sari Harahap, “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol, 6 No,2 hlm 2089-2098

<sup>8</sup> Endang Ibrahim, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Pada Siswa Kelas II SD”, *Jurnal Pendidikan Dodoto* Vol 21, No 21 (2021) hlm 19

harus menerapkannya atas dasar kebutuhan mereka sendiri. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka informasi yang diterimanya akan maksimal.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa itu sendiri, lingkungan, metode atau teknik, dan bahan ajar. Dalam pembelajaran, sering terjadi tujuan pembelajaran tidak tercapai, proses pembelajaran memakan waktu lama dan tidak efektif karena banyaknya waktu, biaya, dan emosi yang terlibat dalam pembelajaran. Salah satu masalah dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mengetahui bagaimana siswa mempelajari dan dapat menguasai konsep-konsep, aturan-aturan, prosedur atau proses yang rumit dalam IPA.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara awal dengan guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, bahwa kemampuan literasi membaca mereka masih tergolong rendah, disebabkan siswa kurang tertarik dengan apa yang baca. Pada saat siswa diminta untuk membaca oleh guru, siswa tidak terlalu antusias membaca buku siswa hanya membolak balik halaman buku. Oleh karena itu, siswa tidak dapat memanfaatkan waktu yang telah disediakan untuk sungguh-sungguh dalam membaca. Sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaan, sehingga ketika pertanyaan tentang bacaan yang ditugaskan diajukan, sebagian besar siswa tidak memahami bacaan yang ditugaskan. Siswa cenderung meremehkan aktivitas

---

<sup>9</sup> Mieske Wungkana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 6 hlm 333

<sup>10</sup> Sri Mulyati, "Membudayakan Literasi melalui Model Pembelajaran Batu Basah pada Siswa Sekolah Dasar di Sungai Pinang Samarinda". *EDUCASIA*. Vol, 5 No, 1 (2022) hlm 1

literasi membaca di dalam kegiatan sehari-harinya, namun mereka lebih tertarik dengan bermain *game online*.<sup>11</sup>

Adapun jumlah siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan berjumlah 17 siswa. Pada saat diadakannya tes awal menunjukkan hasil bahwa 6 dari 17 siswa yang tuntas dengan persentase 35,29 % dan terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 64, 8 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV masih dibawah rata-rata ketuntasan atau sering disebut dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75.

Ada banyak metode yang tersedia, namun peneliti memilih salah satu yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih terlibat di kelas yaitu metode *ice breaking* jenis *storytelling*. Metode ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan dengan syarat harus memiliki makna tertentu. Artinya seorang guru tidak bisa menyimpang melainkan harus tetap fokus pada materi pelajaran yang akan diberikan.<sup>12</sup>Di dalam kegiatan *story telling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dalam proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada peserta didik. Pada saat proses *story telling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada *audience*.

Berdasarkan peneliti terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian penggunaan metode *Ice Breaking Story Telling* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Betty Debora Aritonang, Ira Adi Citra, Ni Putu Diah Tirta Ningsih, dan Komang Ayu Nuriasih dengan judul Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD

---

<sup>11</sup> Bapak Husin S. Pd, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 Oktober 2022

<sup>12</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Hlm 94

Melalui Metode Bercerita (*Story Telling*) Hasilnya menyimpulkan bahwa *Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan Literasi anak SD.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* pada Materi Alat Indra Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA di SDN 200106 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, sebagai berikut.

1. Kemampuan Literasi yang dimiliki siswa masih tergolong rendah.
2. Siswa kurang tertarik terhadap apa yang dibaca
3. Siswa terlihat tidak antusias dalam membaca buku.
4. Siswa belum mampu menggunakan waktu yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dalam membaca.
5. Sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaan yang telah dibacanya.

---

<sup>13</sup> Betty Debora Aritonang, Ira Adi Citra, Ni Putu Diah Tirta Ningsih, dan Komang Ayu Nuriasih, "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita (*Story Telling*)" *PEDALITRA I*, (2021) hlm 297-309

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada fokus untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada pembelajaran IPA Peserta didik menggunakan metode *ice breaking* jenis *story telling* di SDN 200106 Padangsidempuan

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka akan dijelaskan bahwa batasan istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Kemampuan Literasi Membaca**

Literasi adalah pemahaman, atau kemampuan membaca dan menulis. Pada akhirnya, budaya literasi yang dimaksud yaitu menerapkan kebiasaan berpikir yang iringi dengan sebuah proses membaca dan menulis, dan pada akhirnya kegiatan tersebut menciptakan sebuah karya.<sup>14</sup>

Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan awal yang harus dimiliki anak agar dapat menguasai berbagai bidang studi. Mengerti serta memahami informasi yang diterimanya. Ada banyak kegunaan yang bisa kita peroleh dari membaca. Melalui membaca kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan. Contohnya dengan membaca koran atau majalah. Melalui membaca kita juga bisa mendapatkan hiburan seperti membaca cerpen, novel

---

<sup>14</sup> Mursalim, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)" CaLLs, Vol, 3 No,1 (2017) hlm 33



dan lain sebagainya. Melalui membaca dapat memenuhi tuntutan intelektual serta menambah minat terhadap suatu bidang ilmu.<sup>15</sup>

Literasi membaca secara umum atau non-ahli adalah membaca. Defenisi membaca mengalami peningkatan dengan makna yang luas. Literasi membaca tidak terbatas pada membaca buku teks dengan mendapatkan pemahaman atau penerapan makna dari kata atau kalimat pada suatu teks atau yang terucap saja.<sup>16</sup>

Menurut Clay dalam Taylor & Mackenney, defenisi literasi membaca adalah proses memperoleh umpan balik dan menyajikannya dengan cara yang fleksibel yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Bahwa kegiatan ini sangat bergantung pada konteks dan keadaan yang dijelaskan. Literasi membaca adalah kemampuan memahami dan menggunakan bahasa tertulis dalam bentuk yang dibutuhkan masyarakat.<sup>17</sup>

## 2. Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling*

*Ice breaking* adalah teknik yang dapat digunakan untuk mencairkan suasana dan memperbaiki situasi sebelum hal itu dimulai, yaitu pada fokus siswa kembali menjadi kondusif. Dengan adanya *ice breaking* dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka tidak terlalu pasif. *Ice breaking* digunakan untuk membantu anak mendapatkan

---

<sup>15</sup> Mursalim, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)" *CaLLs*, Vol, 3 No,1 (2017) hlm 34

<sup>16</sup> Siti Habsari Pratiwi, Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku FITRAH, Vol, 3 No, 1 (2021) hlm 38

<sup>17</sup> Taylor & Mackenney, "*Improving Human Learning in The Classroom*" (Theories and Teaching Practices : R&L Education. 2008), hlm 230

kembali fokus dalam pembelajaran sehingga mudah dipahami dan diingat.

Tujuan dilaksanakannya *Ice Breaking* adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya kondisi yang kondusif antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
- b. Tidak adanya pembatas bagi peserta didik, antara dia pandai dia tidak, dia kaya dia tidak, dia cantik dia tidak dan sebagainya. Tetapi yang ada adalah sama-sama menggapai kesempatan untuk berprestasi.
- c. Menciptakan suasana yang hangat antara peserta didik
- d. Menciptakan semangat dan memotivasi sesama peserta didik agar mengikuti pembelajaran yang berlangsung hingga selesai.<sup>18</sup>

Adapun manfaat dilaksanakannya *Ice Breaking* dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian informasi berjalan secara optimal.
- b. Saling termotivasi antara keduanya (guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Hubungan antar guru dengan peserta didik semakin erat.

Dengan adanya metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik tidak merasa jenuh, daya bernalar dan semangat siswa akan meningkat sehingga peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Slamet Windarto, "99 *Penyegaran Untuk Layanan Bimbingan dan Konseling*" (Yogyakarta : Paramitha Publishing, 2018), hlm 1

<sup>19</sup> Moh. Fatih Luthfi, "Pembelajaran Menggairahkan dengan Penyegaran" *Jurnal Studi Islam*, Vol, 1 No, 1 (2014) hlm 28-29

### 3. Materi Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disebut juga sains adalah suatu kumpulan pengetahuan yang mengajarkan tentang berbagai fenomena alam yang mempengaruhi makhluk hidup dan benda mati. Pembelajaran IPA berisi tentang kehidupan atau sains mengenai dunia fisik. Untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi agar dapat memahami dan menganalisis lingkungan sekitar secara ilmiah, pembelajaran IPA diperlukan suatu proses mencari tahu agar dapat mempermudah siswa mendalami alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang pada penggunaannya secara umum hanya pada gejala-gejala alam.<sup>20</sup>

Adapun materi pembelajaran IPA yang dibahas dalam penelitian ini memuat materi tentang Indra Pendengaran Manusia. Materi pembelajaran ini terdapat pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 1 sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran yang memuat konsep IPA. Telinga merupakan indera untuk mendengar. Kita dapat mendengar bermacam-macam suara, namun tidak semua suara bisa kita dengar. Telinga kita hanya bisa mendengar suara yang berfrekuensi antara 20-20.000 getaran per detik (Hertz/Hz).

---

<sup>20</sup> Daryanto, "Evaluasi Pendidikan". Rineka Cipta : Jakarta (2014) hlm 54

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji yaitu Bagaimana metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada peserta didik kelas IV SD 200106 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan literasi membaca dengan menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling* pada peserta didik kelas IV SDN 200106 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling*.

## **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila proses pembelajaran, kemampuan literasi membaca mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan literasi membaca dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali makna dari isi bacaan yang telah dibacanya. Kemudian ditentukan berdasarkan perolehan nilai tes hasil belajar IPA yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80 % dari total siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan PTK ini, maka akan disusun mengenai garis besarnya atau pokok yang akan penulis bahas sedemikian rupa sehingga antara satu bab dengan bab lainnya terdapat satu kesinambungan yang sistematis dan beruntun. Halaman Formalitas terdiri dari : Halaman Judul, Nota Pembimbing, dan Daftar Isi.

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Indikator Keberhasilan Tindakan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri atas Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri atas Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur

Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri atas Dekskriptif Data Hasil Penelitian yang berupa Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III jika diperlukan, kemudian Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian

BAB V adalah Penutup yang terdiri atas Kesimpulan, Saran-Saran, Daftar Pustaka, Lampiran (RPP dan Lembaran Observasi) dan Daftar Riwayat Hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Literasi Membaca

###### a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi adalah pemahaman, atau kemampuan membaca dan menulis. Pada akhirnya, budaya literasi yang dimaksud yaitu menerapkan kebiasaan berpikir yang iringi dengan sebuah proses membaca dan menulis, dan pada akhirnya kegiatan tersebut menciptakan sebuah karya.<sup>1</sup>

Pada setiap individu harus ditanamkan budaya literasi, dengan meningkatkan budaya literasi, kita dapat meningkatkan potensi manusia itu sendiri. Namun, seseorang dapat dikatakan literat tidak muncul secara begitu saja secara alamiah, tetapi budaya literasi harus dibiasakan dan diterapkan sebaik-baiknya sebagai cara bagi individu agar benar-benar melek literasi tanpa adanya paksaan. Seorang dapat dikatakan literat jika sudah dapat memahami sesuatu informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut.<sup>2</sup>

Di Indonesia pendidikan sekarang ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Keberhasilan kurikulum 2013, yang dikutip oleh Muhammad Nuh, Mulyasa mengatakan kunci sukses tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa, sosialisasi, fasilitas dan

---

<sup>1</sup> Mursalin, "Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)". *CaLLs*, Vol, 3 No. 1 (2017) hlm 33

<sup>2</sup> Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi" .(Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 148

sumber belajar, lingkungan yang kondusif, akademik dan partisipasi warga sekolah.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter melalui pendekatan tematik saintifik. Pada pembelajaran saintifik diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan aktivitas tersebut. Dalam 5M berhubungan dengan kemampuan literasi dalam pembelajaran yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Secara khusus kemampuan literasi tersebut dikatakan sebagai keterampilan informasi. Keterampilan informasi tersebut antara lain : (a) keterampilan yang berkaitan dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi yaitu keterampilan membaca, keterampilan belajar, keterampilan mencari informasi, dan keterampilan menggunakan alat-alat teknologi. (b) keterampilan dalam mengolah informasi, baik dari satu sumber maupun berbagai sumber. (c) keterampilan dalam merangkai informasi. (d) keterampilan menggunakan informasi.<sup>4</sup> Hal tersebut yang harus dilakukan guru untuk kemampuan literasi siswa pada setiap pembelajaran di kurikulum 2013.

---

<sup>3</sup> Muhammad Nuh, "Aplikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Berkontribusi Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa dalam Matematika dan IPA" (*Artikel pelengkap jurnal program studi Pendidikan Bahasa Arab : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sumatera Utara*, 2014) Vol, 3 No, 1

<sup>4</sup> Muhammad Nuh, "Aplikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Berkontribusi Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa dalam Matematika dan IPA" (*Artikel pelengkap jurnal program studi Pendidikan Bahasa Arab : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sumatera Utara*, 2014) Vol, 3 No, 1



Menurut Abidin ( dalam suciati 2018 : 318) Literasi membaca yaitu kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks melalui keterlibatan langsung untuk mendapatkan pengalaman dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Dafit & Ramadan (2020 : 1430) Kemampuan literasi dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik, dengan membaca peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Artinya, literasi membaca hanya fokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang ia baca, kemudian menganalisis teks tersebut, serta mengetahui tujuan dari bacaan. Literasi membaca dilakukan agar kemampuan berbahasa siswa mengalami peningkatan dan pemahaman terhadap pengetahuan siswa lebih menyeluruh.<sup>6</sup>

#### **b. Manfaat Literasi**

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menyimak hingga mengolah informasi memiliki manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari. Membaca bisa memperoleh wawasan dan mendapatkan informasi baru yang bisa menambah kosakata pada diri seseorang. Adapun manfaat literasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Meningkatkan kemampuan berbicara
- 3) Melatih kepekaan sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abidin, *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* ( Jakarta : Bumi Aksara , 2017 ) hlm 180-182

<sup>6</sup> Dafit, Febrina & Zaka Hadikusuma Ramadan, Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar *Jurnal BASICEDU* Vol 4, No, 4 hlm 1430

<sup>7</sup> Endaryanta, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD, *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*", Vol, 5, No, 7 hlm 736

### c. Indikator Kemampuan Literasi Membaca

Ciri dari peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi membaca yang baik, apabila siswa tersebut dapat menunjukkan indikator-indikator kemampuan literasi membaca pada tes. Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan literasi menurut Hardianti (2019) adapun indikator-indikator kemampuan literasi membaca yaitu :

- 1) Peserta didik mampu memahami isi bacaan
- 2) Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.
- 3) Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.
- 4) Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan.
- 5) Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.<sup>8</sup>

Aktivitas membaca harus sering dilakukan meskipun hanya di waktu tertentu. Hal ini perlu dilakukan sebab membaca merupakan salah satu bagian dari literasi awal yang harus diperhatikan. Literasi bisa jadi sarana untuk peserta didik dalam memahami dan menginterpretasikan ilmu pada mata pelajaran IPA maupun pelajaran yang lain. Kemampuan literasi membaca peserta didik berperan penting dalam memudahkan memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, agar peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca yang baik perlu dilakukan pembiasaan membaca sekitar 10-15 menit setiap hari.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hardianti, "Pengembangan Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar", *Skripsi* (2019) hlm 120

<sup>9</sup> Ilyun Navida, Rasiman, Dina Prasetyowati dan Rafika Nuriafuri, "Kemampuan Literasi Membaca Peserta Ddidik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio* . Vol, 9 No, 02 (2023) hlm 1036

## 2. Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling*

### a. Pengertian *Ice Breaking*

*Ice Breaking* adalah teknik yang dapat digunakan untuk mencairkan suasana dan memperbaiki situasi sebelum hal itu dimulai, yaitu pada fokus siswa kembali menjadi kondusif.<sup>10</sup> Dengan adanya *ice breaking* dapat menambah semangat dan motivasi belajar siswa sehingga mereka tidak terlalu pasif. *Ice breaking* digunakan untuk membantu anak mendapatkan kembali fokus dalam pembelajaran sehingga mudah dipahami dan diingat.

Tujuan dilaksanakannya *ice breaking* adalah sebagai berikut.

- a. Terciptanya kondisi yang kondusif antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Tidak adanya pembatas bagi peserta didik, antara dia pandai dia tidak, dia kaya dia tidak, dia cantik dia tidak dan sebagainya. Namun yang ada adalah sama-sama menggapai kesempatan untuk berprestasi.
- c. Menciptakan suasana yang hangat antara peserta didik
- d. Menciptakan semangat dan memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sampai selesai.<sup>11</sup>

Adapun manfaat dilaksanakannya *ice breaking* dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian informasi berjalan secara optimal.
- b. Saling termotivasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Achmad Fanani, "Penyegaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Buanan Pendidikan*, Vol, 6 No, 11 (2010) hlm 69

<sup>11</sup> Selamat Windarto, "99 Penyegaran untuk Layanan Bimbingan dan Konseling". (Yogyakarta : Paramitha Publishing, 2018), hlm 1

- c. Hubungan antara guru dengan peserta didik semakin erat.

Dengan adanya *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik tidak merasa jenuh, sehingga daya nalar dan semangat siswa akan meningkat sehingga peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>12</sup>

## **b. Jenis-jenis *Ice Breaking***

### 1) Permainan

Permainan adalah salah satu jenis *ice breaking* yang dapat membuat siswa semangat". Permainan ini dapat menciptakan semangat siswa yang tinggi. Perasaan bosan dan ngantuk dapat hilang secara otomatis menjadi aktif. permainan juga dapat mencairkan suasana dan suasana belajar dapat kondusif.<sup>13</sup>

### 2) Yel-yel Pembangkit Semangat

Yel-yel adalah kata penyemangat atau motivasi melalui suara yang kuat, tegas namun memiliki makna. Yel-yel bisa dilakukan dengan memakai gerakan anggota tubuh diiringi dengan ucapan kata motivasi.<sup>14</sup>

### 3) Humor

Barnawi (2012) menyatakan bahwa "Humor di setiap pertemuan pembelajaran di dalam kelas adalah salah satu bagian dari pengalaman siswa. Hal ini didukung Bob Samples bahwa "Guru yang memiliki rasa humor yang tinggi dan menyadari bahwa humor ialah ungkapan

---

<sup>12</sup> Moh. Fatih Luthfi, "Pembelajaran Menggairahkan dengan Penyegaran", .Jurnal Studi Islam, Vol, 1 No, 1 (2014) hlm 28-29

<sup>13</sup> Sunarto, "*Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*". hlm 53.

<sup>14</sup> Sulastri, "*Tips & Trik Ciptakan "WOW" Di Sekolah*", hlm 107

kegiatan yang kreatifitas yang biasa.” kesimpulannya humor bisa digunakan untuk aktivitas pembelajaran, cocok digunakan jika makna dalam humor terdapat nilai yang dapat diambil peserta didik agar termotivasi untuk lebih giat belajar.<sup>15</sup>

#### 4) *Story Telling*

Salah satu bagian dari pendidikan adalah *storytelling*, dengan syarat makna pada cerita memiliki makna tertentu. Artinya, cerita yang dibawakan guru tidak boleh menyimpang akan tetapi harus tetap pada topik pembelajaran yang akan diberikan.<sup>16</sup>

#### 5) Tebak-tebakan

Tebak-tebakan juga termasuk ke dalam *Ice Breaking*. Sulastri menyatakan ”tebak-tebakan bisa membawa peserta didik menjadi fokus kembali, jika tebak-tebakan ini ditambahi dengan *reward* bagi yang dapat menjawabnya.<sup>17</sup>

Dari sekian banyak metode, salah satu alternatif metode yang bisa digunakan untuk mengaktifkan peserta didik di kelas yaitu metode *ice breaking* jenis *story telling* yang merupakan suatu cara mengalihkan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks dan bersemangat. Dengan penggunaan metode *ice breaking* jenis *story telling* pada mata pelajaran IPA diharapkan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil.

---

<sup>15</sup> Barnawi, *Be A Great Teacher* (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012) hlm 43.

<sup>16</sup> Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif* hlm 94

<sup>17</sup> Sulastri, *Tips & Trik Ciptakan WOW Di Sekolah*, hlm 105.

### c. Pengertian *Story Telling*

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita sangatlah penting karena pengetahuan yang diperoleh dari cerita tersebut dapat bermanfaat bagi pendengarnya. Dalam proses *storytelling*, terdapat proses pembelajaran yang melibatkan penyampaian ilmu kepada *audience*.

*Story telling* yaitu satu cara yang efektif dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social, dan aspek konatif (penghayatan) peserta didik. Oleh karena itu sebelum merefleksikan *ice breaking* jenis *story telling* perlu adanya perencanaan yang matang misalnya mengumpulkan rujukan dari berbagai jenis sumber referensi yang dapat membantu adanya keberhasilan dalam menerapkan *ice breaking* jenis *story telling*. Kemudian sangatlah penting untuk menyusun panduan untuk perencanaan penerapan *ice breaking* jenis *story telling*. Adapun teknik-teknik *ice breaking* jenis *story telling* memiliki panduan yang dapat diterapkan di ruang kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi pada penelitian ini, guru hanya memakai satu jenis permainan *ice breaking* yaitu bentuk *story telling*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Adetya, Sakman dan Ahmad Saefulloh, “*Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Story Telling yang dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas VIII Di SMP Kristen Palangka Raya*”. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol, 07, No, 2 (2021) hlm 581-582

#### **d. Bentuk Pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Story Telling***

adapun pada pelaksanaannya, *ice breaking* jenis *story telling* memiliki tahapan pelaksanaannya. Tahapan *ice breaking* jenis *story telling* yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- Guru menyiapkan cerita yang hendak dibacakan pada pertemuan awal.
- Setelah menyiapkan cerita yang akan dibacakan kepada siswa, guru menjelaskan bentuk atau tahapan pelaksanaan *ice breaking* jenis *story telling*.
- Pada pelaksanaannya, *ice breaking* jenis *story telling* yang guru akan terapkan yaitu dengan cara sambung kata, dimana guru membacakan sepenggal cerita dan peserta didik melanjutkan cerita sesuai dengan kata yang terakhir guru ucapkan kemudian peserta didik menyambung cerita berdasarkan kreasi yang dimiliki peserta didik, cerita akan terus sambung menyambung. Dan guru meminta satu peserta didik untuk melemparkan ceritanya ke peserta didik lainnya untuk menyambung cerita sampai ceritanya selesai.
- Setelah melakukan *ice breaking* jenis *story telling*, guru wajib mengevaluasi tahapan pada pelaksanaan *ice breaking* jenis *story telling* yang telah dilakukan guna untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Adetya, Sakman, Ahmad Saefulloh. "Bentuk Pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Story Telling* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya". AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal (2021) Vol 7, No, 2 hlm 582

### **3. Materi Pembelajaran IPA**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disebut juga dengan sains adalah suatu kumpulan pengetahuan yang mengajarkan tentang berbagai fenomena alam yang mempengaruhi makhluk hidup dan benda mati. Pembelajaran IPA berisi tentang kehidupan atau sains mengenai dunia fisik. Untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi agar dapat memahami dan menganalisis lingkungan sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diperlukan adanya proses mencari tahu agar dapat mempermudah siswa dalam mendalami alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara runtun yang pada penggunaannya secara umum hanya pada gejala-gejala alam.<sup>20</sup>

Tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan individu individu yang memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek fundamental IPA (prinsip dan konsep ilmiah) serta keterampilan inkuiri atau menemukan. Proses pembelajaran IPA berfokus untuk memberikan pengalaman langsung untuk pengembangan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar.

#### **a. Hakikat IPA**

Hakikat IPA yaitu ilmu pengetahuan mempelajari gejala-gejala dalam salah satu proses yang dibuat atas dasar sikap dan menghasilkan produk ilmiah berupa (konsep, prinsip dan teori) yang berlaku.

---

<sup>20</sup> Daryanto. *"Evaluasi Pendidikan"*. Rineka Cipta : Jakarta (2014) hlm 55



Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan penggunaan pendekatan ilmiah (saintifik). Menurut Lazim<sup>21</sup> pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dibuat agar siswa dapat mengonstruksi konsep secara aktif, melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

### c. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru dan tetangga, dan negara
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

---

<sup>21</sup> M. Lazim, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. [www.ppgghkes.com](http://www.ppgghkes.com) (2016).

#### d. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6.1 Siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi	4.6.1 Siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dengan sistematis.

#### e. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa dapat :

1. Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda disekitar secara lengkap
2. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis
3. Menjelaskan proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan runtut.

#### f. Materi Bunyi dan Alat Indra Pendengaran

##### 1. Pengertian Bunyi

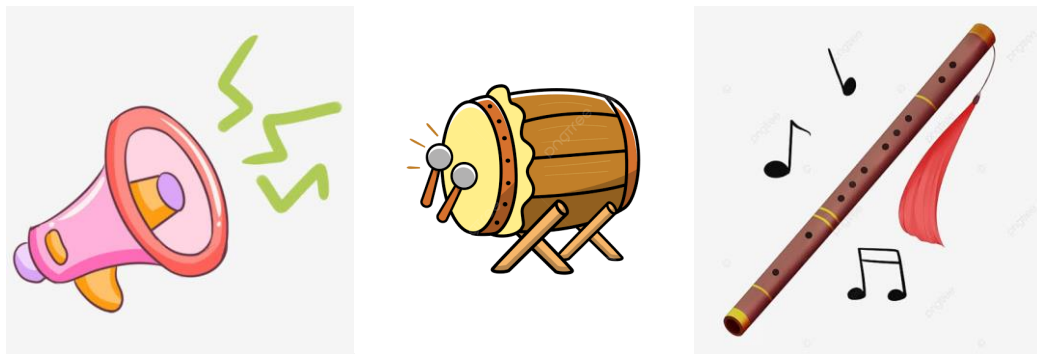
Bunyi yaitu hasil dari getaran suatu benda yang merambat dalam bentuk gelombang. Oleh karena itu bunyi sering disebut sebagai gelombang bunyi. Bunyi dapat dihasilkan oleh benda-benda yang bergetar.

##### 2. Sifat-Sifat Bunyi

Sifat-sifat bunyi ada tiga yaitu sebagai berikut :

- 1) Termasuk gelombang longitudinal (gelombang yang arah rambatnya sejajar dengan arah getarnya).
- 2) Perambatannya membutuhkan medium
- 3) Dapat dipantulkan

Setiap benda yang bergetar akan menghasilkan bunyi. Benda tersebut dinamakan sumber bunyi. Artinya melalui sumber bunyi benda-benda dapat menghasilkan bunyi. Contoh sumber bunyi adalah alat-alat musik seperti, suling, bedug dan trompet serta benda-benda lain seperti drum yang dipukul.<sup>22</sup>



**Gambar 2.1 sumber bunyi trompet, bedug dan seruling.**

### **3. Alat Indra Pendengaran**

#### **a. Pengertian Telinga**

Telinga adalah indra untuk mendengar. Setiap hari kita dapat mendengar berbagai macam suara, akan tetapi tidak semua suara bisa kita dengar. Telinga hanya dapat mendengar suara yang berfrekuensi antara 20-20.000 geraran per detik (Hertz/Hz)

Bunyi membuat udara bergetar. Getaran bunyi mengenai gendang telinga yang berupa selembat kulit tipis. disaat itulah gendang telinga mulai

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Tema Indahnya Kebersamaan : Buku Guru* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm 45

bergetar. Getaran dari gendang telinga jadi lebih besar di telinga tengah kemudian diubah menjadi pesan-pesan listrik di telinga dalam. Kita dapat mendengar bunyi yang sangat keras seperti bunyi pesawat terbang di atas kepala kita. Dengan mendengar, kita dapat mengetahui berbagai hal mengenai dunia di sekeliling kita. Mendengar dapat memberi tahu mengenai hal-hal yang tidak dapat kita lihat. Telinga adalah alat indra pendengar yang menangkap rangsangan bunyi.

**b. Bagian-bagian telinga**

Kita mempunyai dua telinga di samping kepala yang dapat kita gunakan untuk mendeteksi bunyi-bunyian. Bagian telinga yang dapat dilihat hanya daun telinga. Telinga mempunyai 3 bagian yaitu bagian luar, tengah dan dalam. Telinga adalah indra untuk mendengar. Kita mendengar berbagai macam suara, akan tetapi tidak semua suara bisa kita dengar. Telinga hanya bisa mendengar suara yang berfrekuensi antara 20-20.000 getaran per detik (Hertz/Hz)



**Gambar 2.2 Bagian-bagian telinga**

Telinga ialah indra untuk mendengar. Kita mendengar berbagai macam suara, akan tetapi tidak semua suara bisa kita dengar. Telinga hanya bisa mendengar suara yang berfrekuensi antara 20-20.000 getaran per detik (Hertz/Hz)

- a. Telinga bagian luar terdiri atas daun telinga dan lubang telinga. Daun telinga berfungsi membantu memusatkan suara yang masuk ke lubang telinga dan lubang telinga menyalurkan suara ke selaput gendang telinga. Telinga luar berfungsi menangkap rangsang getaran bunyi atau bunyi dari luar. Telinga luar terdiri dari daun telinga (*pinna auricularis*), saluran telinga (*canalis auditorius externus*) yang mengandung rambut-rambut halus dan kelenjar sebacea sampai di membran timpani. Daun telinga terdiri atas tulang rawan elastin dan kulit. Bagian-bagian daun telinga lobula, heliks, anti heliks, tragus dan antitragus. Liang telinga atau saluran telinga merupakan saluran yang berbentuk seperti huruf S. Pada 1/3 proksimal memiliki kerangka tulang rawan dan 2/3 distal memiliki kerangka tulang sejati. Saluran telinga

mengandung rambut-rambut halus dan kelenjar lilin. Rambut-rambut halus berfungsi untuk melindungi lorong telinga dari kotoran, debu, serangga, sementara kelenjar sebacea, kelenjar seruminosa, epitel kulit yang terlepas dan partikel debu. Kelenjar sebacea terdapat pada kulit liang telinga.

- b. Telinga bagian tengah terdiri atas selaput gendang telinga dan tulang-tulang pendengaran. Selaput gendang berfungsi menangkap suara dari lubang telinga. Tulang-tulang pendengaran berfungsi meneruskan getaran suara. Getaran suara tersebut berasal dari selaput gendang menuju telinga bagian dalam. Selain itu, pada telinga bagian tengah pun terdapat saluran yang menghubungkan telinga dengan pangkal tenggorokan. Saluran ini dinamakan saluran Eustachius. Saluran ini berfungsi mengatur tekanan udara di dalam dan di luar telinga tetap seimbang.

Pada ruang tengah telinga terdapat bagian-bagian sebagai berikut :

- a. Membran timpani
  - b. Tulang-tulang pendengaran
  - c. *Tuba auditiva eustachius*
- c. Telinga bagian dalam terdiri atas rumah siput dan alat keseimbangan. Rumah siput memiliki sel saraf. Rumah siput berfungsi sebagai penerima getaran suara dari tulang pendengaran. Getaran suara yang diterima dikirimkan oleh sel saraf ke otak. Telinga dalam berfungsi menerima getaran bunyi yang dihantarkan oleh telinga tengah. Telinga dalam atau labirin terdiri atas dua bagian yaitu labirin tulang dan labirin selaput. Dalam labirin tulang terdapat vestibulum, kanalis semisirkularis dan koklea. Di dalam koklea

inilah terdapat organ Corti yang berfungsi untuk mengubah getaran mekanik gelombang bunyi menjadi impuls listrik yang akan dihantarkan ke pusat pendengaran. Telinga dalam terdiri dari kokle (rumah siput) yang berupa dua setengah lingkaran dan vestibuler yang terdiri dari 3 buah kanalis semi-sirkulasi. Ujung atau puncak koklea disebut helikotrema, menghubungkan skala timpani dengan skala vestibuli.<sup>23</sup> Hubungan antara Bunyi dan Indera Pendengaran sangat erat, Bunyi bisa ditangkap dengan menggunakan Indera Pendengaran yakni telinga. Tanpa Indera pendengaran maka bunyi tidak dapat ditangkap dan didengar oleh makhluk hidup.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling*, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti, Sri Lestari, Desni Yuniarni (2015) dengan judul ” Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui *Story Telling* pada Anak di TK Islam Bina Empat Lima Pontianak”. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui *storytelling* sebelum dan sesudah diterapkannya *Ice Breaking storytelling* terhadap Kemampuan Membaca pada anak TK Islam Bina Empat Lima Pontianak. Sri Astuti dkk menyatakan hasil penelitian ini ” bahwa pada siklus I Pertemuan Pertama sebesar 58 % pada siklus I Dengan kriteria rendah, menjadi 81 % dengan peningkatan sebesar 23 % berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>23</sup> MODUL KELAS IV TEMA 1 (BUNYI DAN INDERA PENDENGARANNYA) diakses 25 Juni 2023, <https://anyflip.com/nygmu/qsdq/basic>.

yang telah dilaksanakan bahwa metode *ice breaking* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK Islam Bina Empat Lima Pontianak.<sup>24</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Betty Debora Aritonang, Ira Adi Citra, Ni Putu Diah Tirta Ningsih, dan Komang Ayu Nuriasih Program Studi Sastra Jepang, Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 2021 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita". Tujuan penelitian ini untuk menguraikan temuan dari metode bercerita pada siswa kelas 3 SD dengan pendekatan tematik seperti tema tentang buah, hewan, musim, makanan, pahlawan, festival serta mengajukan 4 butir pertanyaan disetiap akhir cerita untuk mengembangkan kemampuan pemahaman, mendengar kritis, dan kemampuan berpikir. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan yaitu mengacu pada teori-teori yang relevan untuk menganalisis hasil observasi terhadap respon dan sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam berkontribusi ide-ide serta imajinasi dalam kelas.<sup>25</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rizki Pratiwi Tahun 2016 judul Jurnal. " Penerapan Metode *Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan

---

<sup>24</sup> Sri Astuti, Sri Lestari dan Desni Yuniarni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui *storytelling* pada Anak di TK Islam Bina Empat Lima Pontianak". *FKIP, Untan Pontianak* (2015) hlm 1-13

<sup>25</sup> Betty Debora Aritonang, Ira Adi Citra, Ni Putu Diah Tirta Ningsih dan Komang Ayu Nuriasih, "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita". *PEDALITRA I* (2021) hlm 297-309



berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD di Kecamatan Sukajadi sebanyak 23 siswa. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *storytelling* terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan membuka atau mengawali kegiatan, tahapan saat bercerita, dan tahapan menutup cerita dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu sebesar 71 dan siklus II sebesar 80,4. Tingkat ketuntasan pada siklus I Sebesar 60,9 % dan pada siklus II sebesar 87 %. Dari penerapan siklus I dan siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 26,1 %. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.<sup>26</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

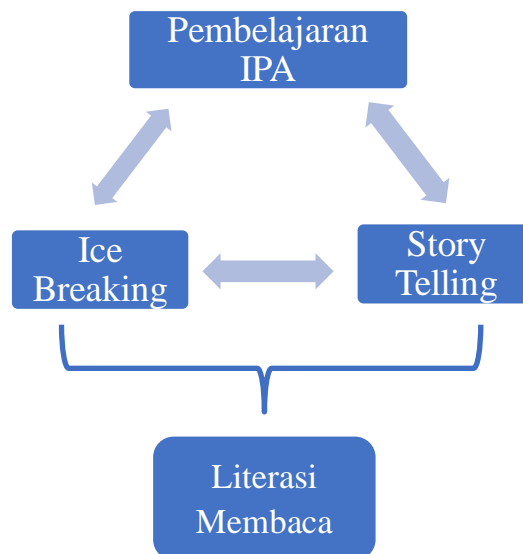
Pelajaran IPA selama ini identik dengan materi pembelajaran yang begitu membosankan, pusing dan cenderung dianggap pelajaran yang terlalu sulit bagi setiap orang. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang berkompeten dan kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru dituntut untuk lebih dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya diam atau pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>26</sup> Rosalina Rizki Pratiwi, Penerapan Metode *Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2016) Vol, I No, 1 hlm 199-207

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sehari-hari yang ada di dunia ini. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Story telling* siswa diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, serta rasa ngantuk dalam belajar dan kembali fokus pada pembelajaran yang menciptakan suasana yang kondusif. Selain itu kegiatan *ice breaking* juga meningkatkan keakraban antarpeserta.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan “Metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling*” dapat meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran IPA kelas 4 dengan pokok bahasan Sifat Bunyi dan Indera Pendengaran di SDN 200106 Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 200106 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Letak lokasi penelitian di Jalan Prof. H.M Yamin, Gg. Pendidikan, Kelurahan Wek III Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan September 2022 sampai dengan Januari 2024, Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ingin meningkatkan kemampuan kemampuan literasi membaca khususnya pada pembelajaran IPA yang masih dikategorikan rendah di sekolah ini, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah.

Hopkins (Muslich, 2009) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian reflektif yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan pemahaman rasional siswa terhadap kondisi praktik mengajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling*. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa

---

<sup>1</sup> Feri Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak dan Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, Samudra Biru : Yogyakarta (2022) hlm 6

penelitian tindakan kelas dapat digunakan sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Latar penelitian ini dilaksanakan di kelas IV. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV B SDN 200106 Padangsidempuan tahun ajaran 2022/2023 di Semester 1 yang melibatkan siswa yang berjumlah 17 siswa. Mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran IPA dengan materi Sifat-sifat Bunyi dan Kaitannya dengan Indera Pendengaran menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling*.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penelitian ke SDN 200106 Padangsidempuan untuk hasil penelitian yang akurat. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan dua siklus. Perencanaan ini bertujuan apabila dalam siklus I belum mendapatkan hasil, maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan Siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan. Tahapan pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

#### **1. Tahap Perencanaan (Planning)**

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan pokok bahasan yang akan dibahas. Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pada materi ” Sifat-sifat Bunyi dan Kaitannya dengan Indera Pendengaran.”

- c. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA atau buku tematik yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Membuat alat pengumpulan data yaitu butir soal tes hasil belajar kognitif pilihan berganda, lembar observasi aktivitas siswa.

## 2. Tindakan (*action*)

Pada tahapan tindakan (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat, guru sekaligus peneliti merealisasikan dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *ice breaking* jenis *story telling*. Dalam pelaksanaan *ice breaking* jenis *story telling* terdapat beberapa point pembahasan yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi.

### a. Tahap perencanaan

- Peneliti mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, pada pertemuan pertama.
- Setelah menentukan cerita yang akan dibacakan kepada peserta didik, peneliti menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan *ice breaking* jenis *story telling*.

### b. Tahap Penerapan

- Pada pelaksanaannya, *ice breaking* jenis *story telling* yang peneliti terapkan yaitu dengan cara sambung kata yang dimana peneliti membacakan cerita kemudian peneliti meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata

terakhir yang peneliti ucapkan kemudian peserta didik melanjutkan cerita dengan kreasi yang peserta didik miliki, ceritanya akan terus sambung menyambung ketika peneliti meminta peserta didik satu untuk melemparkan ceritanya ke peserta didik lainnya untuk melanjutkan cerita hingga ceritanya selesai.

c. Tahap Evaluasi

- Setelah melaksanakan *ice breaking* jenis *storytelling*, maka peneliti wajib mengevaluasi pelaksanaan *ice breaking* jenis *storytelling* untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dalam pembelajaran.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat observasi dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan lembar observasi, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *ice breaking* jenis *story telling*.

Melakukan observasi terkait dengan suasana belajar tersebut untuk melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *ice breaking* jenis *story telling*, kemudian guru juga memberikan soal tes berupa pilihan ganda untuk meninjau peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan ini dilakukan *monitoring* secara sistematis terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. *Monitoring* ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan tindakan sudah terjadi peningkatan atau sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah Guru Wali kelas IV SDN 200106 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 200106 Padangsidempuan, maka subjek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada Peserta didik kelas IV SDN 200106 Padangsidempuan.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu tes, dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis yaitu soal essay sebanyak 5 soal.

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, baik peneliti maupun guru itu sendiri. Pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilaksanakan lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi aktifitas guru yang digunakan untuk mengamati penerapan penggunaan metode

*Ice Breaking* jenis *Story Telling* pada saat proses pembelajaran dan lembar observasi aktifitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Lembar Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi membaca ialah tes berbentuk soal essay sebanyak 5 soal.

**Tabel 3.1 Pedoman Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Membaca Siswa**

NO	INDIKATOR	KRITERIA	KETERANGAN
1.	Mampu memahami isi bacaan	4 (Sangat mampu)	Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 100 % dengan menggunakan bahasa sendiri.
		3 (Mampu)	Peserta didik hanya mampu menjelaskan kata-kata penting 75 % dengan menggunakan bahasa sendiri.
		2 (Cukup mampu)	Peserta didik hanya mampu menjelaskan kata-kata penting 50 % dengan menggunakan bahasa sendiri.
		1 (Tidak mampu)	Peserta didik hanya mampu menjelaskan kata-kata penting 25 % dengan menggunakan bahasa sendiri.
2.	Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan	4 (Sangat mampu)	Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 100 % yang terdapat pada isi bacaan.
		3 (Mampu)	Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 75 % yang terdapat pada isi bacaan.
		2 (Cukup mampu)	Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan 50 % yang terdapat pada isi bacaan.
		1 (Tidak mampu)	Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan 25 % yang terdapat pada isi bacaan.
3.	Mampu mendapatkan Banyak pengetahuan Baru	4 (Sangat mampu)	Peserta didik menyampaikan lebih 5 pengetahuan baru dari isi bacaan.
		3 (Mampu)	Peserta didik menyampaikan 5 pengetahuan baru dari isi bacaan.
		2 (Cukup mampu)	Peserta didik menyampaikan 3 pengetahuan baru dari bacaan.
		1 (Tidak mampu)	Peserta didik menyampaikan 2 pengetahuan baru dari bacaan.



4.	Mampu merefleksikan /menceritakan Isi bacaan	4 (Sangat mampu)	Peserta didik mampu merefleksikan /menceritakan kembali isi dari bacaan 100 % dengan bahasanya sendiri.
		3 (Mampu)	Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi dari bacaan 75 % dengan bahasanya sendiri.
		2 (Cukup mampu)	Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi dari bacaan 50 % dengan bahasanya sendiri.
		1 (Tidak mampu)	Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi dari bacaan 25 % dengan bahasanya sendiri.
5.	Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan	4 (Sangat mampu)	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari keseluruhan isi bacaan 100 % secara lisan.
		3 (Mampu)	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 75 % secara lisan.
		2 (Cukup mampu)	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 50 % secara lisan.
		1 (Tidak mampu)	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 25 % secara lisan.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan adalah sebagai berikut.

1. melaksanakan perpanjangan waktu pada penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji benar atau tidaknya data, baik yang berasal dari peneliti dan kepercayaan subjek penelitian.
2. Ketekunan pengamatan yang bertujuan untuk karakteristik dan unsur-unsur yang sesuai dengan persoalan yang diteliti dan fokus terhadap yang diteliti.
3. Kecukupan referensi berkaitan dengan dokumentasi penelitian seperti foto, video dan rekaman lainnya. Dokumentasi digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

4. Triangulasi merupakan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat makna dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang tersedia.<sup>2</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Yang akan dilakukan setelah data-data terkumpul adalah Analisis data. Data yang didapatkan dari tindakan akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat dan memastikan bahwa dengan penerapan metode *ice breaking* jenis *storytelling* kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan. Hasil tes kemampuan literasi membaca siswa bisa diukur dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Literasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

$\Sigma x$  = Jumlah nilai total

$N$  = Jumlah seluruh siswa.

Sedangkan untuk mengetahui nilai persentasi ketuntasan dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

### 1. Analisis Data Lembar Observasi

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm 159-161

Dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut :

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak Dilakukan	0

Untuk menghitung nilai observasi aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Observasi Aktifitas Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas siswa dapat dipersentasekan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut :<sup>3</sup>

**Tabel 3.2 Kategorisasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa dan Guru**

Rentang Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik
65-84	Baik
55-64	Cukup Baik
≤ 54	Kurang Baik

Untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata siklus I dan siklus II. Jika nilai rata-rata siklus II lebih besar dari siklus I maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan.

---

<sup>3</sup> Sugeng Lukito Yuwono, *Asiknya Mengajarkan Sains di Kelasku* (TATA AKBAR, 2020) hlm 17.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Peneliti terlebih dahulu bertemu dengan kepala sekolah dan wali kelas IV sebelum melakukan penelitian di SDN 200106 Padangsidempuan untuk observasi dan wawancara serta meminta izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini pada tanggal 02 September 2022. Setelah itu, peneliti memberikan soal tes awal kepada siswa sebanyak 5 soal essay pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran pada tanggal 19 September 2023. Tes yang diuji untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan penelitian.

Setelah tes sudah dijawab oleh siswa, peneliti mengumpulkan tes tersebut kemudian melanjutkan dengan memeriksa soal kemudian memberikan penilaian terhadap tes awal tersebut. Dari hasil tes awal ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil tes awal siswa pada materi sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, terdapat 6 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 11 siswa dari 17 siswa. Berikut adalah tabel hasil penilaian tes pra siklus :

**Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Pada Tes Awal**

NO	NAMA	KKM	NILAI Nilai	Keterangan
1	Abidzar	75	70	Tidak Tuntas
2	Ade Fiqri	75	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad Zikri Hasibuan	75	80	Tuntas
4	Alghomidi Fatahillah	75	30	Tidak Tuntas
5	Aqilah Hanum	75	30	Tidak Tuntas
6	Cahaya Putri Anggina	75	80	Tuntas
7	Dian Bintang	75	60	Tidak Tuntas
8	Ferdian Syafei Gultom	75	50	Tidak Tuntas
9	Isma Mawaddah	75	70	Tidak Tuntas
10	Keisya Aprilia Nasution	75	50	Tidak Tuntas
11	Khaira Khansa Rahmad	75	40	Tidak Tuntas
12	Miftha Septiyasa Tanjung	75	60	Tidak Tuntas
13	Nada Aqilah Rahmad	75	80	Tuntas
14	Rifansa Haikel Harahap	75	30	Tidak Tuntas
15	Rifki Aulia Hasibuan	75	80	Tuntas
16	Rifki Adli Hamdani Marekar	75	80	Tuntas
17	Siti Nur Aisah	75	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>				<b>1040</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>				<b>61,17</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>35,3%</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 200106 Padangsidimpuan tentang materi sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran tergolong masih rendah, terbukti hanya 6 siswa yang tuntas dari 17 siswa dengan nilai rata-rata hanya 61,17 dan persentase ketuntasan sebesar 35,3 %.



**Gambar 4.2 Diagram Persentase Kemampuan Literasi Membaca Tes Awal.**

Berdasarkan gambar presentase hasil belajar siswa tes awal dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa belum tuntas dan masih tergolong rendah dengan presentase ketuntasan hanya 35,2 % dan presentase yang tidak tuntas adalah 64,8 %.

## 2. Siklus 1

### a. Pertemuan Ke -1

#### 1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling*.
- b) Menyiapkan materi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan tes essay berjumlah 5 soal dengan materi tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

## 2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke-1 ini dilakukan pada 22 September 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah :

### a. Pendahuluan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar.
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)
- (3) Guru mengisi daftar kelas
- (4) Guru memberikan *ice breaking* agar menambah semangat siswa dalam belajar.
- (5) Guru menyiapkan satu/lebih alat musik yang mudah didapat dari daerah masing-masing.

## b. Kegiatan Inti

### (1) Persentasi Guru

Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : *bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi ?* kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membunyikan alat musik tersebut di depan kelas dan meminta satu/beberapa siswa menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan.

### (2) Pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Storytelling*

Guru terlebih dahulu menyiapkan cerita yang akan dibacakan, guru menjelaskan bentuk pelaksanaan *ice breaking* jenis *storytelling* yang akan dilakukan. Guru membaca sepenggal cerita dan guru meminta siswa yang ditunjuk agar melanjutkan cerita sesuai dengan kata terakhir yang diucapkan guru. Kemudian guru mengevaluasi pelaksanaan *ice breaking story telling*.

### (3) Pembentukan Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda, setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.



(4) Pemberian Skor

- (a) Guru mendengarkan skor kepada tim yang sudah menjawab soal paling banyak dan jawabannya tepat.
- (b) Setelah guru memberikan skor, guru menjawab pertanyaan tersebut dengan siswa secara bersama-sama.

(5) Pemberian *Reward* Oleh Guru

Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang berani maju ke depan, agar bersemangat dalam proses belajar mengajar.

c. Kegiatan penutup

- (1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini bersama-sama.
- (2) Guru menutup pembelajaran kemudian memberikan salam.

**3) Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan agar tahu sejauh mana berkembang pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *ice breaking* jenis *storytelling*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh bapak Husin S. Pd. Sebagai wali kelas IV SDN 200106 Padangsidempuan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, pada saat dimulainya pembelajaran, perhatian siswa belum seluruhnya tertuju pada materi pembelajaran dan banyak siswa yang masih belum bisa fokus

dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran guru mengucapkan salam dan menyapa siswa , kemudian guru mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari, setelah itu guru menjelaskan pembelajaran yang dipelajari mengenai sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran, setelah itu guru memberikan *Ice breaking* jenis *storytelling*, guru terlebih dahulu mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, guru menyampaikan bagaimana bentuk pelaksanaan *ice breaking* jenis *storytelling*. *Ice breaking* yang guru lakukan yaitu dengan cara sambung kata, misalnya guru membaca sepenggal cerita kemudian guru meminta peserta didik yang ditunjuk acak untuk menyambung cerita dengan kreasi yang dimiliki oleh peserta didik. Cerita akan terus sambung menyambung. Saat guru meminta peserta didik untuk melemparkan cerita ke peserta didik lainnya untuk menyambung ceritanya hingga selesai. Setelah melakukan *ice breaking* jenis *storytelling* guru harus mengevaluasi pelaksanaan *ice breaking* jenis *storytelling*. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan saling menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian dilanjutkan oleh guru yang memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari. Dan menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1040}{17} = 61,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diperoleh rata-rata kelas terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 61,17 yang berarti mencapai kriteria "Cukup" dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang.

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh siswa belum mampu memahami isi bacaan. Hal ini dilihat pada saat dilakukan tes, banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari soal tes yang disediakan. Kemudian proses pembelajaran yang dimulai dengan guru membagi kelompok secara acak lalu guru menjelaskan materi pembelajaran. Namun guru sedikit gugup dan suara yang dikeluarkan guru pelan serta penjelasan yang diberikan guru terlalu singkat, cepat dan terburu-buru. Lalu guru menunjukkan alat dan bahan yang menghasilkan bunyi dan mempraktekkannya di dalam kelas. Guru membimbing siswa dalam mempraktekkan benda yang menghasilkan bunyi, dimana siswa diperbolehkan bertanya apakah cara-cara yang diberikan masih kurang jelas, atau kurang dipahami oleh siswa. Namun guru kurang mampu menarik rasa ingin tahu siswa terhadap proyek yang dikerjakan sehingga cenderung tidak aktif. Setelah semua alat dan bahan sudah dipraktekkan, guru menyuruh siswa untuk menjawab soal yang diberikan guru, mengingat waktu yang sudah habis, guru tidak sempat untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran. Kemudian guru segera menutup pembelajaran.

Untuk aktivitas guru yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{6}{12} \times 100 = 50 \end{aligned}$$

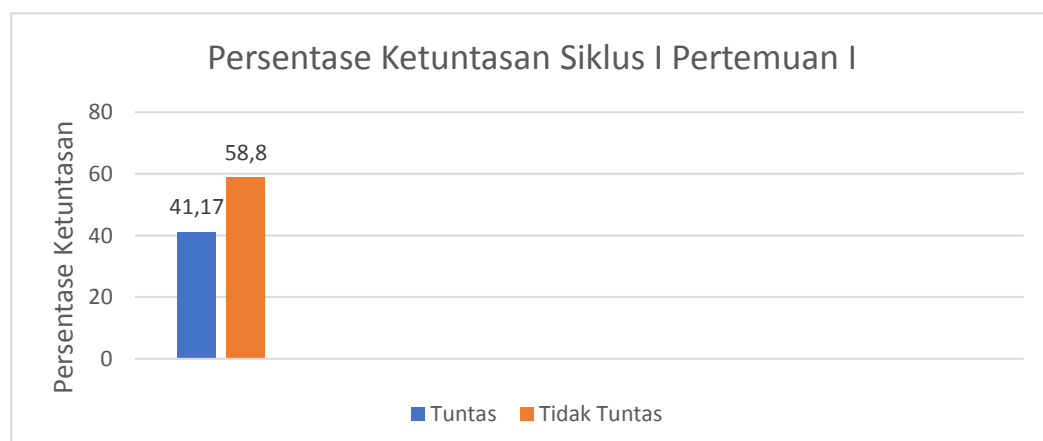
Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai aktivitas sebesar 50, yang berarti mencapai kriteria "Kurang".

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode *ice breaking* jenis *storytelling* dapat diketahui melalui soal tes yang dilakukan oleh siswa. Adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari rincian sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{17} \times 100 \% = 41,17 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,17 %.

Berikut ini kemampuan literasi membaca siswa pada siklus I pertemuan ke-1



**Gambar 4.3 Diagram Persentase Kemampuan Literasi Membaca Siklus I Pertemuan 1**

Berdasarkan diagram di atas disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih sangat rendah yaitu 41,17 % sedangkan presentase siswa yang belum tuntas yaitu 58,8 %.

#### **4) Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi kembali kegiatan belajar yang dilakukan peneliti dengan bantuan wali kelas. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas siswa dan guru diperoleh nilai observasi yang masih rendah karena masih dibawah KKM yang ditetapkan 75. Nilai observasi siswa yang diperoleh sebesar 43,09 dengan kategori nilai "Kurang" dan nilai observasi guru yang diperoleh sebesar 50 dengan kategori "Kurang".

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- (1) Hanya ada beberapa siswa yang mampu menyebutkan sifat-sifat bunyi secara lisan ketika guru meminta untuk menyebutkan bersama-sama.
- (2) Masih ada siswa yang kurang berperan dalam mempraktekan alat dan bahan yang dapat menghasilkan bunyi.
- (3) Guru kurang mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap alat dan bahan yang di praktekan guru didepan kelas.

- (4) Guru masih kurang mampu menguasai kelas dan sedikit gugup ketika menjelaskan materi pembelajaran sehingga suara yang guru keluarkan pelan.

Berdasarkan beberapa masalah yang ada diatas, maka perlu dilakukan rencana untuk perbaikan kesalahan-kesalahan. Adapun rencana perbaikan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- (1) Guru harus dapat menarik perhatian siswa agar mereka mendengarkan guru yang menjelaskan di depan.
- (2) Guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan menegur siswa yang ribut di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Guru harus mampu dalam memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- (4) Dan siswa lebih diarahkan untuk dapat aktif dalam pembelajaran, menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin serta kerjasama dalam kelompok.
- (5) Guru harus melatih diri untuk lebih santai dalam berbicara di depan kelas dan lebih komunikatif agar kelas menjadi aktif dan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa.

## **b. Pertemuan Ke-2**

### **1) Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa adalah sebagai berikut.

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran dengan menggunakan metode *Ice breaking* jenis *storytelling*.
- (b) Menyiapkan materi sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.
- (c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- (d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan tes essay berjumlah 5 soal dengan materi tentang sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.

## 2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke-2 ini dilakukan pada tanggal 28 September 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

### a. Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam, guru menyapa siswa
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)
- (3) Guru mengisi daftar kelas

b. Peserta didik diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang keragaman alat musik tradisional Indonesia. Kegiatan Inti

(1) Persentasi Guru

Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : *bagaimana bunyi dapat sampai ke telinga kita ?* kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini mengenai tentang sumber bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.

(2) Pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Storytelling*

Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan *ice breaking storytelling*. Guru membacakan cerita yang telah disiapkan, guru meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan. Guru mengevaluasi pelaksanaan *ice breaking storytelling*.

(3) Pembentukan Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saling menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

(4) Pemberian Skor

(a) Guru mendengarkan skor kepada tim yang sudah menjawab soal paling banyak dan jawabannya tepat.

(b) Setelah guru memberikan skor, guru menjawab pertanyaan tersebut dengan siswa secara bersama-sama.



(5) Pemberian Reward Oleh Guru

Guru memberikan hadiah kepada siswa yang sudah berani maju ke depan, agar bersemangat dalam proses belajar mengajar.

c. Kegiatan penutup

(1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran hari ini.

(2) Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh Bapak Husin, S.Pd sebagai wali kelas IV SDN 200106 Padangsidempuan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat selama proses pembelajaran, dimana observer melakukan pengamatan dan diperoleh sedikit peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, akan tetapi guru tidak mengecek kehadiran siswa di kelas, guru juga tidak memberikan *ice breaking*, setelah itu, guru mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya. kemudian guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka contohnya *bagaimana bunyi dapat sampai ke telinga kita ?* kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini mengenai sumber bunyi dan

kaitannya dengan indera pendengaran. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk memainkan sebuah permainan atau *ice breaking story telling* yang dimulai dengan guru membacakan sepotong cerita kemudian siswa diminta untuk meneruskan ceritanya hingga selesai berdasarkan kreasi yang dimiliki masing-masing siswa. Kemudian, siswa disuruh membentuk kelompok belajar dan diberikan lembar soal kepada setiap kelompok. Namun masih ada siswa yang tidak ikut serta dan kurang berperan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapat skor yang paling banyak dan menjawab soal dengan tepat, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Adapun hasil observasi berupa lembar observasi yang diisi oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{8}{12} \times 100 = 66,66 \end{aligned}$$

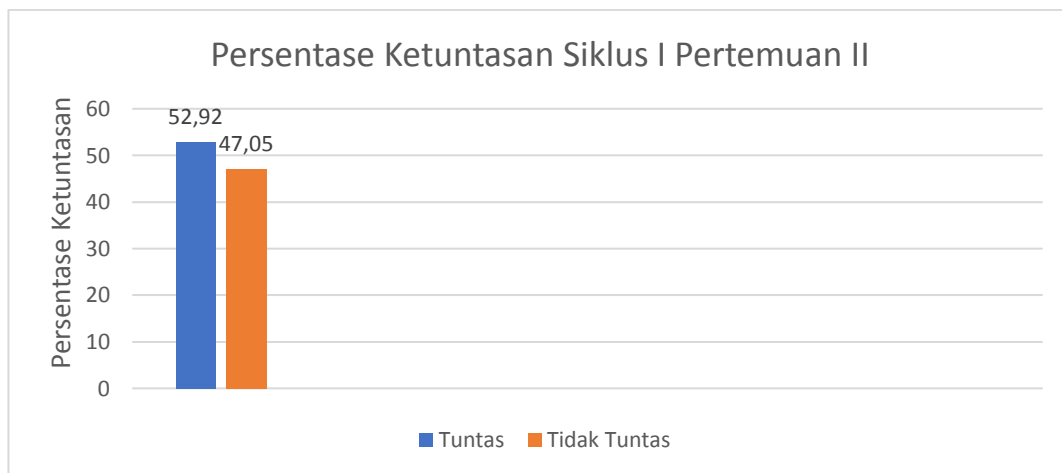
Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 66,66 yang berarti mencapai kriteria ” Baik ”

Sedangkan untuk ketuntasan kemampuan literasi membaca siswa melalui penerapan metode *Ice breaking* jenis *storytelling* pembelajaran dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan kemampuan literasi membaca siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada nilai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{9}{17} \times 100 \% = 52,92 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan sebesar 52,92 %. Diperoleh rata-rata siswa adalah 68,23 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 9 orang.

Berikut ini hasil kemampuan literasi membaca siswa pada siklus I pertemuan ke-2 :



**Gambar 4.4 Persentase Kemampuan Literasi Membaca Tes Siklus I Pertemuan Ke-2**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2 lebih meningkat dari pertemuan 1, dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih tergolong rendah yaitu 52,92 %, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 47,05 %.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas siswa dan guru diperoleh nilai observasi yang masih rendah karena masih dibawah KKM yang ditetapkan 75. Nilai observasi siswa yang diperoleh sebesar 48,97 dengan kategori nilai "Kurang " dan nilai observasi guru yang diperoleh sebesar 66,6 dengan kategori nilai " Baik ".

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- (1) Hanya ada beberapa siswa yang mampu menyebutkan sifat-sifat bunyi secara lisan ketika guru meminta untuk menyebutkan bersama-sama.
- (2) Masih ada siswa yang kurang berperan dalam mempraktekan alat dan bahan yang dapat menghasilkan bunyi.
- (3) Guru kurang mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap alat dan bahan yang di praktekkan guru didepan kelas.
- (4) Guru masih kurang mampu menguasai kelas dan sedikit gugup ketika menjelaskan materi pembelajaran sehingga suara yang guru keluarkan pelan.

Berdasarkan beberapa masalah yang ada diatas, maka perlu dilakukan rencana untuk perbaikan kesalahan-kesalahan. Adapun rencana perbaikan yang harus dilakukan sebagai berikut.

- (1) Guru harus dapat menarik perhatian siswa agar mereka mendengarkan guru yang menjelaskan didepan.

- (2) Guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan menegur siswa yang ribut di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Guru harus mampu dalam memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- (4) Dan siswa lebih diarahkan untuk dapat aktif dalam pembelajaran, menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin serta kerjasama dalam kelompok.
- (5) Guru harus melatih diri untuk lebih santai dalam berbicara didepan kelas dan lebih komunikatif agar kelas menjadi aktif dan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa.

### **3. Siklus II**

#### **a. Pertemuan Ke-1**

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa adalah sebagai berikut.

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran dengan menggunakan metode *Ice breaking* jenis *storytelling*.
- (b) Menyiapkan materi sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.
- (c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- (d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan tes essay berjumlah 5 soal dengan materi tentang sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.

## 2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke-1 ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah :

### a. Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam, guru menyapa siswa
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)
- (3) Guru mengisi daftar kelas
- (4) Guru memberikan ice breaking untuk menambah semangat
- (5) guru mengingatkan pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat merambat bunyi.

### b. Kegiatan Inti

#### (1) Persentasi Guru

Guru bertanya kepada peserta didik ” *Apakah kalian semua mendengar suara bu Guru ?*” memukul papan tulis ” *bagaimana kita dapat mengetahui asal sumber bunyi ?*

(2) Pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Storytelling*

Guru membacakan cerita yang telah disiapkan, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan *ice breaking storytelling* guru membacakan sepenggal cerita kemudian guru meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan.

(3) Pembentukan Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saling menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

c. Kegiatan penutup

- (a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran hari ini.
- (b) Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya yaitu sifat-sifat dari bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- (c) Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

**3) Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh Bapak Husin, S. Pd. sebagai wali kelas IV SDN 200106 Padangsidimpuan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat selama proses pembelajaran, dimana observer melakukan pengamatan dan

diperoleh sedikit peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa mengucapkan salam dan menyapa guru. Selanjutnya guru mengingatkan pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat merambat bunyi. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. kemudian guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan dan guru menjelaskan bagaimana bentuk *pelaksanaan ice breaking storytelling* . guru membacakan sepotong cerita kemudian siswa diminta untuk meneruskan ceritanya hingga selesai berdasarkan kreasi yang dimiliki masing-masing siswa. Kemudian guru mengevaluasi pelaksanaan *ice breaking storytelling*. Guru tidak menunjuk salah ssatu siswa untuk maju kedepan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, siswa disuruh membentuk kelompok belajar dan diberikan lembar soal kepada setiap kelompok. guru menutup pembelajaran dengan salam.

Untuk hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1270}{17} = 74,70 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai diatas dapat diketahui nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 74,70 yang berarti mencapai kriteria ” Baik ”

Adapun pengamatan guru pada siklus II pertemuan 1 berjalan semakin baik. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, akan guru tidak mengisi daftar hadir siswa, dan juga tidak memberikan *ice breaking*. Selanjutnya



guru mengingatkan pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat merambat bunyi. Guru juga mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka sambil memukul meja dan bertanya *apakah kalian mendengar bunyi pukulan papan tulis ? mengapa ? bagaimana kita dapat mengetahui asal sumber bunyi ?* kemudian guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan dan guru menjelaskan bagaimana bentuk *pelaksanaan ice breaking storytelling* . guru membacakan sepotong cerita kemudian siswa diminta untuk meneruskan ceritanya hingga selesai berdasarkan kreasi yang dimiliki masing-masing siswa. Kemudian guru mengevaluasi pelaksanaan *ice breaking storytelling*. Guru tidak menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, siswa disuruh membentuk kelompok belajar dan diberikan lembar soal kepada setiap kelompok. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Adapun hasil observasi guru berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer dapat dilihat pada rincian nilai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{9}{12} \times 100 = 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 75 yang berarti mencapai kriteria ” Baik ”

Sedangkan untuk ketuntasan kemampuan literasi membaca siswa melalui penerapan metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling* dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan kemampuan literasi membaca siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada nilai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{12}{17} \times 100 \% = 70,58 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh data hasil kemampuan literasi membaca siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,58 %. Diperoleh rata-rata siswa adalah 74,70 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 12 orang. Berikut ini hasil kemampuan literasi membaca siswa pada siklus II pertemuan 1 :



**Gambar 4.5 Diagram Kemampuan Literasi Membaca Siklus II Pertemuan 1**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa pada siklus II pertemuan ke-1 masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih sangat rendah, namun sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan 2 yaitu 70,58 %, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 29,41 %.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas siswa dan guru diperoleh nilai observasi yang masih rendah karena masih dibawah KKM yang ditetapkan 75. Nilai observasi siswa yang diperoleh sebesar 65,64, dengan kategori nilai “Baik” dan nilai observasi guru yang diperoleh sebesar 75, dengan kategori nilai “Baik”. Hal yang perlu ditingkatkan pada observasi pertemuan selanjutnya yakni keterlibatan siswa dalam menyimpulkan, menjawab dan partisipasi dalam mengeluarkan pendapat mengenai pembelajaran, dimana pada pertemuan ini sudah mencapai nilai baik.

#### b. Pertemuan Ke-2

##### 1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa adalah sebagai berikut.

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling*.
- (b) Menyiapkan materi sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.
- (c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- (d) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan tes essay berjumlah 5 soal dengan materi tentang sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.

## 2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke-2 ini dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah :

### a. Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam, guru menyapa siswa
- (2) Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)
- (3) Guru mengisi daftar kelas
- (4) Guru mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga sampai ke indera pendengar.

### b. Kegiatan Inti

#### 1. Persentasi Guru

Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : *apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap alat/organ dari indera pendengaran ? bagaimana cara merawat telinga sebagai indera yang sangat penting bagi kita ?*

## 2. Pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Story Telling*

Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan *ice breaking storytelling*. Guru membacakan cerita yang telah disiapkan, guru meminta siswa yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan. Kemudian guru mengevaluasi pelaksanaan *ice breaking storytelling*.

## 3. Pembentukan Kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saling menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

### c. Kegiatan penutup

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran hari ini.
2. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

## 3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh Bapak Husin, S. Pd. sebagai wali kelas IV SDN 200106 Padangsidimpuan.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan

sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indra pendengaran, dan siswa mampu mengidentifikasinya secara lisan., guru dan siswa melaksanakan *ice breaking storytelling*, kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Guru lebih sering memotivasi dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dan suara guru juga sudah terdengar jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya. Setelah membagi alat dan bahan untuk menghasilkan bunyi dan mempraktekannya, dan membagikan soal diskusi kelompok, guru membimbing siswa dalam mempraktekan alat dan bahan tersebut dengan teratur dan kondusif. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru terkait proyek yang dipraktekan. Kemudian siswa disuruh mengantarkan lembar jawaban yang sudah dijawab, setelah itu guru memberi hadiah kepada siswa yang berani maju ke depan. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Untuk hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1390}{17} = 81,76 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai diatas dapat diketahui nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 81,76 yang berarti mencapai kriteria "Baik".

Adapun pengamatan guru pada siklus II pertemuan 1 berjalan semakin baik. Setelah membuka pembelajaran dengan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan ice breaking untuk menambah semangat belajar siswa. Guru mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga sampai ke indera pendengar. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. Kemudian, guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan *ice breaking story telling* guru membacakan cerita yang telah disediakan kemudian guru meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan, kemudian guru mengevaluasi pelaksanaan ice breaking storytelling setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan. guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun hasil observasi guru berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer dapat dilihat pada rincian nilai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{10}{12} \times 100 = 83,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai 83,3 yang berarti mencapai kriteria ” Baik ”

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling* dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada nilai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{14}{17} \times 100 \% = 82,35 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas diperoleh data kemampuan literasi membaca siswa pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,35 %. Diperoleh rata-rata siswa adalah 81,76 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 14 orang.

Peningkatan aktivitas guru yang terhitung pada siklus II diketahui telah sesuai indikator keberhasilan tindakan penelitian yakni >75%, sehingga observer menyatakan bahwa tindakan penelitian berhasil. (Untuk penilaian aktivitas guru lebih detail dapat dilihat pada lampiran)

Berikut disajikan diagram kemampuan membaca siswa pada tes siklus II pertemuan ke-2 sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran :

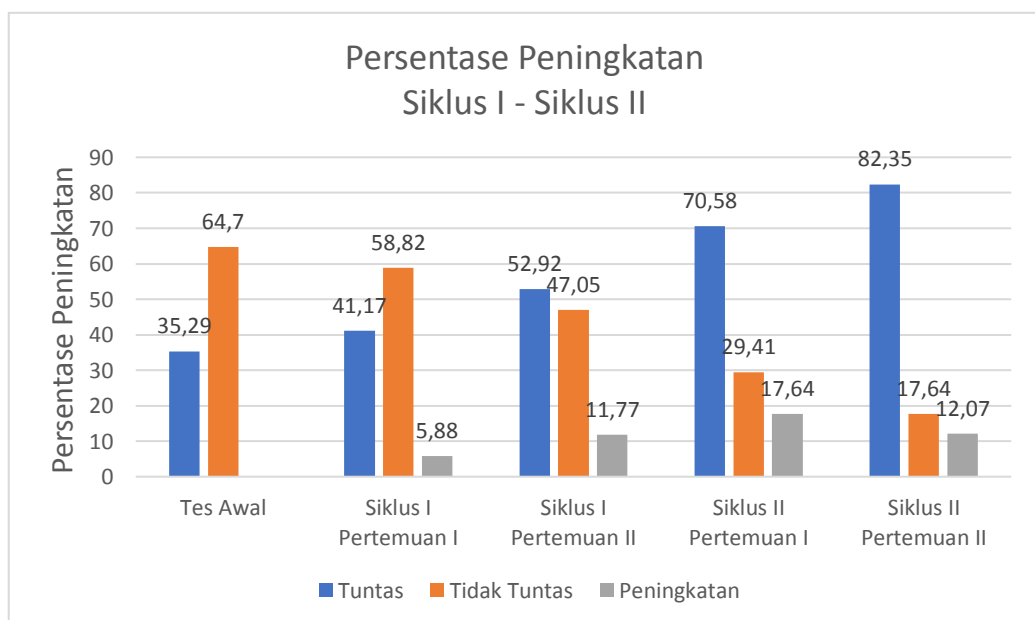
**Gambar 4.6 Persentase Kemampuan Membaca Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2**





#### 4) Refleksi

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus II pertemuan 2 telah berhasil. Proses pembelajaran melalui penggunaan metode Pembelajaran *Ice Breaking* jenis *Storytelling* telah meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 200106 Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 82,35 % , sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 17,64 %.



**Gambar 4.7 Diagram Persentase Peningkatan Siklus I – Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, setelah menggunakan metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling* hasil tes kemampuan literasi membaca peserta didik terus meningkat dari siklus I – siklus II. Adapun persentase hasil tes kemampuan literasi membaca yang tuntas pada tes awal yaitu 35, 29 %, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan I yaitu 41, 17 %, peningkatannya yaitu 5,88 %. Hasil tes

kemampuan literasi membaca yang tuntas pada siklus I pertemuan II yaitu 52,92 %. Adapun peningkatannya dari siklus I pertemuan II yaitu 11,77 %. Pada siklus II Pertemuan I persentase hasil kemampuan literasi membaca lebih meningkat dari siklus I Pertemuan II yaitu 70,58 %, peningkatannya yaitu 17,64 %. Hasil tes kemampuan literasi membaca pada siklus II Pertemuan II adalah 82,35 %. Dan peningkatannya yaitu 12,07 % dari siklus II pertemuan I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling***

Adapun di dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA melalui Metode *Ice Breaking* jenis *Story Telling* peneliti mendapatkan hasil kondisi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa belum tuntas terbukti dari 17 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 11 siswa lainnya belum tuntas dengan rata-rata nilai 61,17 dan presentase ketuntasan hanya 35,29 %. Hal ini terjadi karena kurangnya semangat dan konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru dan kurang melibatkan siswa serta metode *Ice Breaking* jenis *Storytelling* belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti, Sri Lestari, Desni Yuniarni (2015) dengan judul ” Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui *Story Telling* pada Anak di TK Islam Bina Empat Lima Pontianak”. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui *storytelling* sebelum dan sesudah diterapkannya *Ice Breaking storytelling* terhadap Kemampuan Membaca pada anak TK Islam Bina Empat Lima Pontianak. Sri Astuti dkk menyatakan hasil penelitian ini ” bahwa pada siklus I Pertemuan Pertama sebesar 58 % pada siklus I Dengan kriteria rendah, menjadi 81 % dengan peningkatan sebesar 23 % berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa metode *ice breaking* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK Islam Bina Empat Lima Pontianak.<sup>1</sup>

Pada siklus I pertemuan 1 siswa diberi materi mendalam mengenai *Ice Breaking* jenis *Storytelling* dan siswa diminta untuk mempraktekkan sifat bunyi dengan materi sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran, kemudian menampilkannya di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan tes soal essay berjumlah 10 soal untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa. Dari hasil pengamatan peneliti, terbukti adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas naik sebanyak 7 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa.

---

<sup>1</sup> Sri Astuti, Sri Lestari dan Desni Yuniarni, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui *storytelling* pada Anak di TK Islam Bina Empat Lima Pontianak”. *FKIP, Untan Pontianak* (2015) hlm 1-13

Kemudian pada pertemuan 2 dilakukan kembali tes untuk melihat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Dari hasil pengamatan peneliti, terjadi peningkatan dari pertemuan 1 terdapat 9 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *Ice Breaking* jenis *Storytelling* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Betty Debora Aritonang, Ira Adi Citra, Ni Putu Diah Tirta Ningsih, dan Komang Ayu Nuriasih Program Studi Sastra Jepang, Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 2021 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita". Tujuan penelitian ini untuk menguraikan temuan dari metode bercerita pada siswa kelas 3 SD dengan pendekatan tematik seperti tema tentang buah, hewan, musim, makanan, pahlawan, festival serta mengajukan 4 butir pertanyaan disetiap akhir cerita untuk mengembangkan kemampuan pemahaman, mendengar kritis, dan kemampuan berpikir. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan yaitu mengacu pada teori-teori yang relevan untuk menganalisis hasil observasi terhadap respon dan sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam berkontribusi ide-ide serta imajinasi dalam kelas.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Betty Debora Aritonang, Ira Adi Citra, Ni Putu Diah Tirta Ningsih dan Komang Ayu Nuriasih, "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita". *PEDALITRA I* (2021) hlm 297-309

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 ini siswa juga diberi materi mendalam mengenai *Ice Breaking* jenis *Storytelling*. Siswa diminta untuk melanjutkan cerita yang telah dibacakan guru sesuai dengan kreasi yang dimiliki masing-masing siswa, siswa melanjutkan cerita dari guru hingga selesai. Kemudian berdiskusi kelompok. Setelah itu siswa diberikan tes soal essay berjumlah 10 soal untuk melihat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Dari hasil penelitian terbukti adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa.

Pada pertemuan 2, peneliti memberikan tes yang sama dan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa juga meningkat. Dilihat dari jumlah siswa yang bertambah dalam ketuntasan sebanyak 14 siswa. Adanya peningkatan menunjukkan bahwa semangat belajar siswa bertambah sehingga kemampuan literasi membaca siswa meningkat. Peningkatan tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut maka terbukti penggunaan metode pembelajaran *Ice Breaking* jenis *Storytelling* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rizki Pratiwi Tahun 2016 judul Jurnal. ” Penerapan Metode *Story Telling*

untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD di Kecamatan Sukajadi sebanyak 23 siswa. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *storytelling* terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan membuka atau mengawali kegiatan, tahapan saat bercerita, dan tahapan menutup cerita dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu sebesar 71 dan siklus II sebesar 80,4. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 60,9 % dan pada siklus II sebesar 87 %. Dari penerapan siklus I dan siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 26,1 %. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Ice Breaking* jenis pada pembelajaran IPA materi sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 200106 Padangsidimpuan.

---

<sup>3</sup> Rosalina Rizki Pratiwi, "Penerapan Metode *Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2016) Vol, I No, 1 hlm 199-207

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 200106 Padangsidempuan, peneliti menyadari adanya keterbatasan antara lain :

1. Peserta didik belum mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan
2. Peserta didik belum mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan
3. Kondisi peserta didik yang terbiasa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru membuat kegiatan belajar belum optimal.
4. Aktivitas pembelajaran menuntut peserta didik agar terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran, memungkinkan terjadinya keributan di dalam kelas.
5. Pembatasan waktu dalam berdiskusi masih sulit untuk dipenuhi oleh peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Ice Breaking* jenis *Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Hal ini dapat dilihat dari tes awal nilai rata-rata siswa 61,17. kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 68,23 menjadi 72,35. Pada siklus II nilai rata-rata siswa dari 74,70 menjadi 81,76. Adapun persentase kemampuan literasi membaca siswa yang tuntas pada tes awal yaitu 35,29 %, kemudian meningkat pada siklus I dari 41,17% menjadi 52,92 %. Pada siklus II persentase kemampuan literasi membaca siswa lebih meningkat dari 70,58 % menjadi 82,35 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Ice Breaking* jenis *Storytelling* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada pembelajaran IPA materi sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran di kelas IV SDN 200106 Padangsidempuan.

#### B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan agar metode pembelajaran *Ice Breaking* jenis *Storytelling* menjadi metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya semangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta giat belajar dan rajin bertanya kepada guru agar dapat lebih



memahami pembelajaran dengan baik serta meningkatkan kemampuan literasi membaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya, seharusnya membuat instrumen penilaian untuk penilaian literasi lainnya. Sehingga produk yang dihasilkan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidik. Dan diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk memperbanyak referensi agar penelitian selanjutnya lebih baik dan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan pada penelitian sebelumnya serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2017). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adetya Sakman, A. S (2021). Bentuk Pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Storytelling* yang dilakukan oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 580.
- Amiruddin, T. K. (2020). Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurushiddiq Kedawung Cirebon. 56.
- Aritonang, B.D. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi anak SD Melalui Metode Bercerita. *PEDALITRA I*, 297-309
- Astuti, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui *Storytelling* pada anak TK Islam Bina Empat Lima Pontianak. *FKIP Untan Pontianak*, 1-13.
- Barnawi. (2012). *Be A Great Teacher* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*. Sidoarjo : Nahason Bating Publishing.
- Dalman. (2013), *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Aprilia, D.F (2023) Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024.
- Endaryanta. (t.thn.). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD. *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, 736.
- Fanani, A. (2010). Penyegaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buanan Pendidikan*, 69.
- Farid Ahmadim H.I. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*. Semarang CV. Pilar Nusantara.
- Firdaus, F.M. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi*. Yogyakarta : Samudra Biru.

- Hardianti (2019). Pengembangan Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar. *Skripsi*.
- Hendawati, Y. M (2020). Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MI Darul Huda Wonoroto Umbul Sari Jember. *Skripsi*.
- Ibrahim, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dodoto*, 19.
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Tema Indahnya Kebersamaan : Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran : Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Lazim, M. (2016). *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan dengan Penyegaran . *Jurnal Studi Islam*, 28-29
- Mackenney, T. &. (2008). Improving Human Learning in The Classroom. *Theories and Teaching Practices : R & I Education*, 230.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. (2022). Membudayakan Literasi melalui Model Pembelajaran Batu Basah pada Siswa Sekolah Dasar di Sungai Pinang Samarinda. *EDUCASIA*, 1.
- Mumtaz, F. (2019). Penggunaan Teknik Ice Breaking dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *UPI CIBIRU*.
- Mursalim. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). *CaLLs*, 34.
- Navida, I. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Journal Educatio*, 1036.
- Nuh, M. (2014). Aplikasi Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 Berkontribusi Positif Terhadap Perkembangan Literasi Siswa dalam Matematika dan IPA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.

- Nur Ayni, S. A. (2021). *Metode Bermain Peran ; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *UMY*, 148.
- Pratiwi R.R. (2016). Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 199-207.
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH*, 38.
- Ramadan, D. F. (t.thn.). Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 143.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media
- Sari, D. G (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2089-2098
- Sulastri. (t.thn.). Tips & Trik Ciptakan WOW di Sekolah. 107.
- Sunarto. (t.thn.). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. 94.
- Syafrilianto. (2019). Pembelajaran Terpadu Tipe WEBBED : Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik di MI/SD. *FORUM PEDAGOGIK*, 64-76.
- Syafrilianto, M. K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching and Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan. *Gravity Journal*, 1-10.
- Windarto, S. (2018). *99 Penyegaran untuk Layanan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.
- Wungkana, M. (t.thn.). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 333.
- Yuwono, S. L. (2020). *Asiknya Mengajarkan Sains di Kelasku*. TATA AKBAR.



**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Siklus I Pertemuan I**

Sekolah	: SDN 200106 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV / I (Satu)
Tema(1)/Subtema(1)	: Indahnya Kebersamaan / Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: Pertemuan ke 1 (2 x 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

K1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
K3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengarannya.	3.6.1 siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dengan sistematis

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
2. Peserta didik mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.

**D. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- Pengertian bunyi dan kaitannya dengan indra pendengaran.
- Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indra pendengaran

**E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *ice Breaking* Jenis *Story Telling*

### F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media dan Alat :
  - Buku, benda sekitar yang menghasilkan bunyi
- Sumber Belajar :
  - *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan, Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa, Pembelajaran 1, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016) Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, doa dan mengecek kehadiran siswa di kelas.</li> <li>2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, dan merapikan tempat duduk).</li> <li>3. Guru memberikan <i>ice breaking</i> agar menambah semangat siswa dalam belajar.</li> </ol>	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyiapkan satu/lebih alat musik yang mudah didapat dari daerah masing-masing</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : “<i>bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi ?</i>”</li> <li>6. Guru meminta beberapa siswa untuk membunyikan alat musik tersebut di depan kelas, dan meminta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek dan sebagainya).</li> <li>7. Peserta didik kemudian melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya, setiap siswa diminta mengambil lima benda yang ada di kelas dan sekitarnya yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda, jika jumlah benda terbatas setiap siswa mengambil dua benda yang kemudian akan digunakan secara bergantian.</li> <li>8. Guru mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan sambil belajar yaitu <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i> yang akan membantu siswa untuk menambah pengetahuan. Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan.</li> <li>9. Setelah menentukan cerita yang akan dibacakan kepada peserta didik, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i>.</li> <li>10. <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> yang guru terapkan yaitu dengancara sambung kata, dimana guru membacakan cerita yang telah disiapkan,</li> <li>11. Kemudian guru meminta peserta didik yang di tunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan</li> <li>12. Kemudian peserta didik melanjutkan cerita dengan kreasi yang peserta didik miliki. Ceritanya akan terus sambung</li> </ol>	50 Menit

	<p>menyambung ketika guru meminta peserta didik satu untuk melemparkan ceritanya kepeserta didik lainnya untuk melanjutkan ceritanya hingga selesai.</p> <p>13. Setelah melaksanakan ice breaking jenis <i>storytelling</i>, maka guru wajib mengevaluasi pelaksanaan ice breaking jenis <i>storytelling</i>.</p> <p>14. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar yang dapat terdiri dari 8-9 siswa. Setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda.</p> <p>15. Setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian</p> <p>16. Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan.</p> <p>17. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>18. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>19. Doa Penutup</p> <p>20. Salam Penutup</p>	5 Menit

#### H. Penilaian

Aspek Penilaian :

- Sikap Spiritual : pengamatan, observasi dan jurnal
- Sikap Sosial : pengamatan, observasi dan jurnal
- Pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- Keterampilan : Produk, kinerja dan portofolio

Wali Kelas IV B

Padangsidimpuan,  
Mahasiswa Peneliti

2023

Husin, S.Pd

NIP. 198209112022211 013

Sindi Anggira Ritonga

NIM. 1920500143

Kepala Sekolah SDN 200106 Padangsidimpuan



Juli Dalimunthe, S. Pd

NIP. 19820703 200801 2 003



## Lampiran Instrumen Penilaian

### 1. Sikap Spiritual.

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan				
2	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
3	Mengucapkan kalimat Basmalah setiap memulai aktivitas belajar				
<b>Jumlah</b>					

#### Keterangan :

- 4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang tidak melakukan  
 2 : Kadang-kadang, apabila kadang dilakukan dan sering tidak melakukan  
 1 : Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

#### Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

#### Kriteria Nilai :

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$   
 Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$   
 Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$   
 Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

### 2. Penilaian Sikap Sosial

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan soal				
2	Datang tepat waktu				
3	Mengerjakan tugas dengan baik ( bertanggung jawab)				
<b>Jumlah</b>					

### 3. Penilaian Penugasan Tes

- Menurutmu, bagaimana bunyi dapat dihasilkan oleh benda-benda ?
- Bagaimana cara menghasilkan bunyi yang lebih keras atau lebih pelan ?
- Apakah bunyi yang dihasilkan dari benda-benda itu sudah enak didengar ? mengapa ?
- Apa yang dapat kalian lakukan dalam sebuah kelompok sehingga alat-alat yang kalian mainkan menghasilkan bunyi ?
- Bagaimana caramu dan anggota kelompokmu bekerja sama agar alat yang beragam itu menghasilkan bunyi yang enak didengar ?

### Kunci jawaban

1. Segala macam bentuk bunyi berasal dari benda yang bergetar. Getaran dari suatu benda akan mengakibatkan udara disekitarnya bergetar.
2. Cara menghasilkan bunyi lebih keras atau lebih pelan adalah dengan menggunakan energi yang lebih besar atau lebih kecil pada alat penghasil bunyi tersebut.
3. Bunyi yang dihasilkan dari benda-benda dapat enak didengar karena dipukul secara teratur sehingga menghasilkan bunyi yang teratur
4. Yang kita lakukan sehingga alat-alat yang kita mainkan menghasilkan bunyi adalah dengan membuat benda bergetar. Kita dapat melakukannya dengan cara memukul, mengetuk, memetik, dan meniup.
5. Dengan cara membunyikan alat saling bergantian dan saling mengisi sehingga menghasilkan musik yang enak didengar.

### Pedoman Penskoran :

Skor setiap jawaban benar = 20

### Pedoman penilaian :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### Kriteria Nilai :

A : 80-100

B : 70-79

C : 60-69

D : < 60

### 4. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep yang tidak jelas	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang

			data penunjang	
Prosedur dan Strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat

**Penilaian (Penskoran) :**  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

**Contoh :**  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

##### Siklus I Pertemuan II

Sekolah	: SDN 200106 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV / I (Satu)
Tema(1)/Subtema(1)	: Indahnya Kebersamaan / Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 3 (Tiga)
Alokasi Waktu	: Pertemuan ke 2 (2 x 35 menit)

#### A. Kompetensi Inti

K1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
K3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.2 siswa mampu Menjelaskan bagaimana sumber bunyi sampai ke indera pendengaran.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.2 Menyajikan laporan pengamatan tentang sifat-sifat bunyi merambat dengan sistematis

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat dengan lengkap.
2. Peserta didik mampu menyajikan laporan tentang sifat-sifat bunyi merambat dengan sistematis.

#### D. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- Sumber bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.
- Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *Ice Breaking* jenis *Story Telling*

### F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media dan Alat :  
Untuk percobaan IPA
  - Selang plastik, gelas plastik, benang kasur, paku
  - Ember besar , air, batu koral, corong kecil.
- Sumber Belajar :
  - *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan, Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016) Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, doa dan mengecek kehadiran siswa di kelas. 2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, dan merapikan tempat duduk). 3. Guru memberikan <i>ice breaking</i> agar menambah semangat siswa dalam belajar 4. Guru membangkitkan pengetahuan awal peserta didik dengan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan topik bahasan.	15 Menit
Kegiatan Inti	1. Peserta didik diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang keragaman alat musik tradisional indonesia. 2. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : <i>bagaimana bunyi dapat sampai ke telinga kita ?</i> 3. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini mengenai sumber bunyi dan kaitannya dengan indra pendengaran 4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan dan mendiskusikan pertanyaan yang disediakan, kemudian menyampaikan hasilnya di depan kelas. 5. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan sambil belajar yang akan dapat menambah pengetahuan siswa. Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan. 6. Setelah menentukan cerita yang akan dibacakan kepada peserta didik, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> . 7. <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> yang guru terapkan yaitu dengancara sambung kata, dimana guru membacakan cerita yang telah disiapkan, 8. Kemudian guru meminta peserta didik yang di tunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan	50 Menit

	<p>9. Kemudian peserta didik melanjutkan cerita dengan kreasi yang peserta didik miliki. Ceritanya akan terus sambung menyambung ketika guru meminta peserta didik satu untuk melemparkan ceritanya kepeserta didik lainnya untuk melanjutkan ceritanya hingga selesai.</p> <p>10. Setelah melaksanakan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i>, maka guru wajib mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i>.</p> <p>11. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>12. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>13. Doa Penutup</p> <p>14. Salam Penutup</p>	5 Menit

#### H. Penilaian

Aspek Penilaian :

- Sikap Spiritual : Pengamatan, observasi, dan jurnal
- Sikap Sosial : Pengamatan, observasi, dan jurnal
- Pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- Keterampilan : Penilaian Kinerja dan portofolio

Wali Kelas IV B

Padangsidempuan,  
Mahasiswa Peneliti

2023

Husin, S.Pd

NIP. 198209112022211 013

Sindi Anggira Ritonga

NIM. 1920500143

Kepala Sekolah SDN 200106 Padangsidempuan



Juli Dalimunthe, S. Pd

NIP. 19820703 200801 2 003

## Lampiran Instrumen Penilaian

### 1. Sikap Spiritual.

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan				
2	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
3	Mengucapkan kalimat Basmalah setiap memulai aktivitas belajar				
<b>Jumlah</b>					

#### Keterangan :

- 4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang tidak melakukan  
 2 : Kadang-kadang, apabila kadang dilakukan dan sering tidak melakukan  
 1 : Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

#### Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

#### Kriteria Nilai :

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$   
 Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$   
 Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$   
 Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

### 2. Penilaian Sikap Sosial

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan soal				
2	Datang tepat waktu				
3	Mengerjakan tugas dengan baik ( bertanggung jawab)				
<b>Jumlah</b>					

### 5. Penilaian Penugasan Tes

- Melalui media apa saja bunyi dapat merambat dan sampai ke telinga kita ?
- Media atau benda apakah yang digunakan untuk merambatkan bunyi ?
- Apakah bunyi yang dihasilkan dari setiap media sama ? mengapa ?
- Apa yang dapat kamu simpulkan tentang perambatan bunyi ?
- Bagaimana bunyi bisa sampai ke telinga kita ?

#### Kunci jawaban

1. Bunyi dapat merambat dan sampai ke telinga kita melalui media benda cair, padat dan gas.
2. Benda yang dapat digunakan untuk merambatkan bunyi adalah benda padat, cair dan gas.
3. Tidak, bunyi yang dihasilkan dari setiap media tidak sama alias berbeda karena setiap media dapat menghasilkan gelombang bunyi yang berbeda.
4. Bunyi memerlukan medium perambatan. Bunyi dapat merambat di benda padat, cair, dan gas tapi tidak dapat merambat di ruang hampa.
5. Gelombang suara memasuki telinga luar dan berjalan melalui lorong sempit yang disebut saluran telinga, yang mengarah ke gendang telinga. Gendang telinga bergetar dari gelombang suara yang masuk dan mengirimkan getaran ini ke telinga tulang kecil di telinga tengah.

**Pedoman Penskoran :**

Skor setiap jawaban benar = 20

**Pedoman penilaian :**

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Kriteria Nilai :**

A : 80-100

B : 70-79

C : 60-69

D : < 60

**6. Penilaian Keterampilan**

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Kurang (1)</b>
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep yang tidak jelas	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang
Prosedur	Seluruh data	Seluruh data	Sebagian besar	Sebagian kecil



dan Strategi	dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil	dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil	data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru	data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat
--------------	--	--	---	---

**Penilaian (Penskoran) :**  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

**Contoh :**  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Siklus II Pertemuan I

Sekolah	: SDN 200106 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV / I (Satu)
Tema(1)/Subtema(2)	: Indahny Kebersamaan / Kebersamaan dalam Keberagaman
Pembelajaran	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: Pertemuan ke 3 (2 x 35 menit)

#### A. Kompetensi Inti

K1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
K3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengarannya.	3.6.3 Menjelaskan proses terjadinya bunyi hingga ke indera pendengaran.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi	4.6.3 Menyajikan laporan pengamatan tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan sistematis.

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan lengkap
2. Peserta didik mampu menyajikan laporan tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga ke indera pendengaran dengan sistematis.

#### D. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- Hasil pengamatan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.
- Hasil percobaan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.

#### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik

- Metode : *Ice Breaking* jenis *Story Telling*

#### F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media dan Alat :
  - Buku, benda sekitar yang menghasilkan bunyi
- Sumber Belajar :
  - *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1 : Indahnya Kebersamaan, Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016) Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

#### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, doa dan mengecek kehadiran siswa di kelas.</li> <li>2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, dan merapikan tempat duduk).</li> <li>3. Guru memberikan <i>ice breaking</i> agar menambah semangat siswa dalam belajar</li> </ol>	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat merambat bunyi Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. Memukul papan tulis           <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Apakah kalian semua mendengar bunyi pukulan papan tulis ? "Mengapa kalian dapat mendengarnya ?"</i></li> <li>• <i>bagaimana kita dapat mengetahui asal sumber bunyi ?</i></li> </ul> </li> <li>5. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>6. Peserta didik melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang asal sumber bunyi hingga sampai ke telinga pendengar berdasarkan instruksi yang terdapat di buku.</li> <li>7. peserta didik kemudian menuliskan laporan tentang sumber bunyi berdasarkan hasil percobaan</li> <li>8. Perwakilan kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>9. Guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik.</li> <li>10. Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan.</li> <li>11. Setelah menentukan cerita yang akan dibacakan kepada peserta didik, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i>.</li> <li>12. <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> yang guru terapkan yaitu dengancara sambung kata, dimana guru membacakan cerita yang telah disiapkan,</li> <li>13. Kemudian guru meminta peserta didik yang di tunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan</li> <li>14. Kemudian peserta didik melanjutkan cerita dengan kreasi yang peserta didik miliki. Ceritanya akan terus sambung</li> </ol>	50 Menit

	<p>menyambung ketika guru meminta peserta didik satu untuk melemparkan ceritanya kepeserta didik lainnya untuk melanjutkan ceritanya hingga selesai.</p> <p>15. Setelah melaksanakan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i>, maka guru wajib mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i>.</p> <p>16. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>17. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>18. Doa Penutup</p> <p>19. Salam Penutup</p>	5 Menit

### H. Penilaian

Aspek Penilaian :

- Sikap Spiritual : Pengamatan, observasi, dan jurnal
- Sikap Sosial : pengamatan, observasi dan jurnal
- Pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- Keterampilan : Produk, Kinerja dan Portofolio

Wali Kelas IV B

Padangsidimpuan,  
Mahasiswa Peneliti

2023

Husin, S.Pd

NIP. 198209112022211 013

Sindi Anggira Ritonga

NIM. 1920500143

Kepala Sekolah SDN 200106 Padangsidimpuan



Juli Dalimunthe, S. Pd

NIP. 19820703 200801 2 003

## Lampiran Instrumen Penilaian

### 1. Sikap Spiritual.

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan				
2	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
3	Mengucapkan kalimat Basmalah setiap memulai aktivitas belajar				
<b>Jumlah</b>					

#### Keterangan :

- 4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang tidak melakukan  
 2 : Kadang-kadang, apabila kadang dilakukan dan sering tidak melakukan  
 1 : Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

#### Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

#### Kriteria Nilai :

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$   
 Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$   
 Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$   
 Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

### 2. Penilaian Sikap Sosial

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan soal				
2	Datang tepat waktu				
3	Mengerjakan tugas dengan baik ( bertanggung jawab)				
<b>Jumlah</b>					

### 7. Penilaian Penugasan Tes

1. Apa saja bagian- bagian telinga ?
2. Apa fungsi indera pendengar ?
3. Bagaimana telinga merasakan getaran ?
4. Banyak hal yang merusak pendengaran, hal apa saja yang dapat merusak pendengaran ?
5. Hal apa saja yang perlu kita lakukan untuk merawat telinga ?

### Kunci jawaban

1. Telinga terdiri dari tiga bagian : telinga bagian luar, telinga bagian tengah dan telinga bagian dalam.
2. Indera pendengar (telinga) berfungsi untuk mendengarkan dan mengenali bunyi-bunyian, setiap bagian telinga memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi bunyi ke otak, dengan indera pendengar kita dapat mendengar beragam bunyi-bunyi yang berbeda.
3. Setiap bunyi membuat udara bergetar. Getaran bunyi mengenai gendang telinga yang berupa selembar kulit tipis. Saat itulah telingamu juga mulai bergetar. Getarakan dari gendang telingamu menjadi lebih besar ditelinga tengahmu dan diubah menjadi pesan-pesan listrik di telinga dalammu.
4. Banyak hal yang dapat merusak indera pendengaran yaitu membersihkan telinga dengan cara yang salah, mendengarkan musik terlalu keras, dan lain sebagainya
5. Berikut ini cara yang dapat dilakukan untuk merawat telinga, yaitu dengan berhenti kebiasaan mengorek telinga, menjauhkan telinga dari suara yang keras, menjaga telinga agar tetap kering, dan lain sebagainya.

#### Pedoman Penskoran :

Skor setiap jawaban benar = 20

#### Pedoman penilaian :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

#### Kriteria Nilai :

A : 80-100

B : 70-79

C : 60-69

D : < 60

### 8. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep yang tidak jelas	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas,	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas	Hasil percobaan disampaikan

	obyektif dengan didukung data penunjang	didukung sebagian data penunjang	namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang	dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang
Prosedur dan Strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat

**Penilaian (Penskoran) :**  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

**Contoh :**  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

**Lampiran 5****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Siklus II Pertemuan II**

Sekolah	: SDN 200106 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV / I (Satu)
Tema (1)/Subtema(2)	: Indahnya Kebersamaan / Kebersamaan dan Keberagaman
Pembelajaran	: 3 (Tiga)
Alokasi Waktu	: Pertemuan ke 4 (2 x 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

K1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
K3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengarannya.	3.6.4 mampu menjelaskan fungsi sifat bunyi terkait telinga sebagai alat pendengaran.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.4 Membuat laporan tentang sifat bunyi terkait telinga sebagai alat pendengaran dengan sistematis

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu menjelaskan fungsi sifat bunyi terkait telinga sebagai alat pendengaran dengan lengkap.
2. Peserta didik mampu menyajikan laporan tentang sifat bunyi terkait telinga sebagai alat pendengaran dengan sistematis.

**D. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- Hasil pengamatan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran
- Hasil percobaan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran.



### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *Ice Breaking* jenis *Story Telling*

### F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media dan Alat :
  - Buku, benda sekitar yang menghasilkan bunyi
- Sumber Belajar :
  - *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan, Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016) Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, doa dan mengecek kehadiran siswa di kelas.</li> <li>2. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, dan merapikan tempat duduk).</li> <li>3. Guru memberikan <i>ice breaking</i> agar menambah semangat siswa dalam belajar</li> </ol>	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga sampai ke indera pendengar.</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka :           <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap alat/ organ dari indera pendengaran ?</i></li> <li>• <i>Bagaimana cara merawat telinga sebagai indera yang sangat penting bagi kita ?</i></li> </ul> </li> <li>6. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan diminta berdiskusi untum menjawab pertanyaan yang tersedia.</li> <li>7. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok, berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif</li> <li>8. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lainnya.</li> <li>9. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan yang dapat menambah pengetahuan peserta didik</li> <li>10. Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan.</li> <li>11. Setelah menentukan cerita yang akan dibacakan kepada peserta didik, guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i>.</li> <li>12. <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> yang guru terapkan yaitu dengancara sambung kata, dimana guru membacakan cerita yang telah disiapkan,</li> <li>13. Kemudian guru meminta peserta didik yang di tunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan</li> </ol>	50 Menit

	<p>14. Kemudian peserta didik melanjutkan cerita dengan kreasi yang peserta didik miliki. Ceritanya akan terus sambung menyambung ketika guru meminta peserta didik satu untuk melemparkan ceritanya kepeserta didik lainnya untuk melanjutkan ceritanya hingga selesai.</p> <p>15. Setelah melaksanakan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i>, maka guru wajib mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i>.</p> <p>16. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>17. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari hari ini.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>18. Doa Penutup</p> <p>19. Salam Penutup</p>	5 Menit

## H. Penilaian

Aspek Penilaian :

- Sikap Spiritual : Pengamatan, observasi dan jurnal
- Sikap Sosial : Pengamatan, observasi dan jurnal
- Pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan
- Keterampilan : Produk, Kinerja dan Portofolio

Wali Kelas IV B

Padangsidimpuan,  
Mahasiswa Peneliti

2023

Husin, S.Pd

NIP. 198209112022211 013

Sindi Anggira Ritonga

NIM. 1920500143

Kepala Sekolah SDN 200106 Padangsidimpuan



Juli Dalimunthe, S. Pd

NIP. 19820703 200801 2 003

## Lampiran Instrumen Penilaian

### 1. Sikap Spiritual.

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan				
2	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
3	Mengucapkan kalimat Basmalah setiap memulai aktivitas belajar				
<b>Jumlah</b>					

#### Keterangan :

- 4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang tidak melakukan  
 2 : Kadang-kadang, apabila kadang dilakukan dan sering tidak melakukan  
 1 : Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

#### Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

#### Kriteria Nilai :

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$   
 Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$   
 Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$   
 Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

### 2. Penilaian Sikap Sosial

No	Pernyataan	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan soal				
2	Datang tepat waktu				
3	Mengerjakan tugas dengan baik ( bertanggung jawab)				
<b>Jumlah</b>					

### 3. Penilaian Penugasan Tes

- Tuliskan bagian-bagian telinga serta penjelasannya !
- Tuliskan fungsi bagian indera pendengar ?
- Bagaimana cara kerja telinga ?
- Jelaskan bagaimana cara merawat telinga dengan benar !
- Coba jelaskan apa yang kamu ketahui tentang indera pendengar (telinga)

#### Kunci jawaban

- Bagian- bagian telinga yaitu sebagai berikut :
  - Telinga bagian luar yaitu terdiri dari daun telinga, lubang telinga, dan liang pendengaran
  - Telinga bagian tengah yaitu terdiri dari gendang telinga, 3 tulang pendengar

- c. Telinga bagian dalam yaitu terdiri dari alat keseimbangan tubuh, tiga saluran setengah lingkaran, tingkap jorong, tingkap bundar dan rumah siput (koklea).
2. Fungsi bagian indra pendengar :
  - a. Daun telinga, lubang telinga, dan liang pendengaran mempunyai fungsi untuk menangkap dan mengumpulkan suatu gelombang bunyi.
  - b. Gendang telinga berfungsi untuk menerima sebuah rangsangan bunyi dan meneruskannya ke bagian yang lebih dalam.
  - c. Tiga tulang pendengaran mempunyai fungsi untuk memperkuat sebuah getaran dan meneruskannya ke koklea atau rumah siput.
  - d. Tingkap jorong, tingkap bundar, tiga saluran setengah lingkaran dan koklea mempunyai fungsi untuk mengubah impuls dan diteruskan ke otak.
3. Cara kerja telinga yaitu getaran suara menuju daun telinga lalu menuju gendang telinga lalu menuju tiga tulang pendengaran lalu menuju rumah siput lalu menuju sel-sel rambut dalam organ korti lalu menuju sel saraf auditori dan yang terakhir menuju otak.
4. Cara yang dapat dilakukan untuk merawat telinga yaitu dengan berhenti melakukan kebiasaan mengorek telinga, menjauhkan telinga dari suara yang terlalu keras, menjaga telinga agar tetap kering dan melakukan pemeriksaan telinga secara rutin.
5. Telinga merupakan alat indera yang berfungsi untuk mendengar suara yang ada disekitar kita. Telinga ialah indera pendengaran yang menerima sebuah rangsangan berupa suara. Fungsi lain dari telinga berfungsi sebagai alat keseimbangan.

**Pedoman Penskoran :**

Skor setiap jawaban benar = 20

**Pedoman penilaian :**

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Kriteria Nilai :**

A : 80-100

B : 70-79

C : 60-69

D : < 60

**4. Penilaian Keterampilan**

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep yang	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari

	sedang dipelajari dengan benar	dari konsep yang sedang dipelajari	tidak jelas	
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang
Prosedur dan Strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat

**Penilaian (Penskoran) :**  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

**Contoh :**  $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

## Lampiran 6

### Lembar Observasi Guru

Berilah tanda centang (✓) pada kolom ya atau tidak di bawah ini :

Hari / Tanggal :

Siklus Pengamatan :

Kelas / Semester :

Tema / Materi :

Aspek Yang Diamati	Keterangan	
	Ya	Tidak
<b>Guru</b>		
<b>Pendahuluan</b>		
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar		
2. Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)		
3. Guru mengecek kehadiran siswa di kelas.		
4. Guru mempersiapkan satu/lebih alat musik		
5. Guru meminta beberapa siswa untuk membunyikan alat musik tersebut didepan kelas		
<b>Inti</b>		
6. Presentasi Guru guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : <i>bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi ?</i> Kemudian, Guru meminta beberapa siswa untuk membunyikan alat musik tersebut didepan kelas dan meminta satu/beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan.		
7. Pelaksanaan <i>Ice Breaking Storytelling</i> Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, Guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> . Guru membacakan cerita yang telah disiapkan. Guru meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan.		

8. Guru mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i> .		
9. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.		
10. Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda, setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang telah disiapkan.		
<b>Penutup</b> 11. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.		
12. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.		
<b>Jumlah Skor</b>		
<b>Nilai Observasi</b>		
<b>Keterangan</b>		

**Keterangan :**

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

## Lampiran 7

### Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (✓) pada kolom yang tersedia !

Hari/ Tanggal :

Siklus Pengamatan :

Kelas/ Semester :

Tema/ Materi :

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
	<b>Siswa</b>		
1	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam guru, dan menyapa balik guru.</li> <li>2. Siswa berdoa bersama agar yang dipelajari bermanfaat.</li> <li>3. Siswa menginformasikan kehadiran.</li> <li>4. Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang diarahkan guru</li> <li>5. Siswa mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.</li> </ol>		
2	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi.</li> <li>7. Siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Siswa membunyikan alat musik yang disuruh oleh guru dan menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. Kemudian siswa melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat disekitarnya</li> <li>8. Siswa melaksanakan <i>ice breaking</i> jenis <i>story telling</i>. Siswa melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan. Kemudian siswa melanjutkan cerita dengan kreasi yang siswa miliki. Ceritanya akan terus sambung menyambung ketika guru meminta siswa untuk</li> </ol>		



	<p>melemparkan ceritanya ke siswa lainnya untuk melanjutkan ceritanya hingga selesai.</p> <p>9. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian setelah itu peserta didik kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru.</p> <p>10. Siswa mendapatkan reward dari guru.</p>		
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>11. Siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini</p> <p>12. Siswa menjawab salam dan berdoa</p>		

**Keterangan :**

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
$\leq 40$	Kurang Baik

**Lampiran 8****Soal Tes Awal****Nama :****Kelas :****Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas !**

1. Apa yang dimaksud dengan sumber bunyi ?

.....

.....

.....

.....

2. Apa yang dimaksud dengan indera pendengaran (telinga) ?

.....

.....

.....

.....

3. Berapa frekuensi yang dapat didengar oleh manusia ?

.....

.....

.....

.....

4. Apa yang menyebabkan bunyi dapat di dengar ?

.....

.....

.....

.....

5. Bunyi dapat merambat melalui apa ?

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 9

### Soal Tes Siklus I Pertemuan 1

Nama :

Kelas :

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas !**

1. Menurutmu, bagaimana bunyi dapat dihasilkan oleh benda-benda ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

2. Bagaimana cara menghasilkan bunyi yang lebih keras atau lebih pelan ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

3. Apakah bunyi yang dihasilkan dari benda-benda itu sudah enak didengar ?  
 mengapa ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

4. Apa yang dapat kalian lakukan dalam sebuah kelompok sehingga alat-alat yang kalian mainkan menghasilkan bunyi ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

5. Bagaimana caramu dan anggota kelompokmu bekerja sama agar alat yang beragam itu menghasilkan bunyi yang enak didengar ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

**Lampiran 10****Soal Tes Siklus I Pertemuan 2****Nama :****Kelas :****Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas !**

1. Melalui media apa saja bunyi dapat merambat dan sampai ke telinga kita ?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Media atau benda apakah yang digunakan untuk merambatkan bunyi ?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah bunyi yang dihasilkan dari setiap media sama ? mengapa ?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Apa yang dapat kamu simpulkan tentang perambatan bunyi ?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Bagaimana bunyi bisa sampai ke telinga kita ?

.....  
.....  
.....  
.....

**Lampiran 11****Soal Tes Siklus II Pertemuan 1****Nama :****Kelas :****Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas !**

1. Apa saja bagian- bagian telinga ?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa fungsi indera pendengar ?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana telinga merasakan getaran ?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Banyak hal yang merusak pendengaran, hal apa saja yang dapat merusak pendengaran ?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Hal apa saja yang perlu kita lakukan untuk merawat telinga ?

.....  
.....  
.....  
.....

**Lampiran 12****Soal Tes Siklus II Pertemuan 2****Nama :****Kelas :****Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas !**

1. Tuliskan bagian-bagian telinga serta penjelasannya !

.....  
.....  
.....  
.....

2. Tuliskan fungsi bagian indera pendengar ?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana cara kerja telinga ?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Jelaskan bagaimana cara merawat telinga dengan benar !

.....  
.....  
.....  
.....

5. Coba jelaskan apa yang kamu ketahui tentang indera pendengar (telinga) !

.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran 13

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Tes Awal

No.	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Total Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abidzar	3	3	3	2	3	14	70	Tidak Tuntas
2	Ade Fiqri	2	3	3	2	4	14	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
4	Alghomidi	1	2	1	1	1	6	30	Tidak Tuntas
5	Aqilah	1	1	1	2	1	6	30	Tidak Tuntas
6	Cahaya	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
7	Dian	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
8	Ferdian	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
9	Isma	2	3	2	3	4	14	70	Tidak Tuntas
10	Keisya	3	2	2	2	1	10	50	Tidak Tuntas
11	Kaira	1	1	2	2	2	8	40	Tidak Tuntas
12	Miftha	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
13	Nada	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
14	Rifansa	1	1	1	2	1	6	30	Tidak Tuntas
15	Rifki	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
16	Rifki Adli	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
17	Siti	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							<b>1040</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>							<b>61,17</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>							<b>35,29 %</b>		

## Lampiran 14

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Total Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abidzar	3	3	3	2	3	14	70	Tidak Tuntas
2	Ade Fiqri	2	3	3	2	4	14	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
4	Alghomidi	1	2	1	1	1	10	50	Tidak Tuntas
5	Aqilah	1	1	1	2	1	16	40	Tidak Tuntas
6	Cahaya	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
7	Dian	3	2	2	2	3	16	80	Tuntas
8	Ferdian	2	2	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
9	Isma	2	3	2	3	4	14	70	Tidak Tuntas
10	Keisya	3	2	2	2	1	12	60	Tidak Tuntas
11	Kaira	1	1	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12	Miftha	3	3	2	2	2	14	70	Tidak Tuntas
13	Nada	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
14	Rifansa	1	1	1	2	1	10	50	Tidak Tuntas
15	Rifki	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
16	Rifki Adli	4	3	3	3	3	18	90	Tuntas
17	Siti	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							<b>1160</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>							<b>68,23</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>							<b>41,17 %</b>		



## Lampiran 15

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Total Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abidzar	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
2	Ade Fiqri	2	3	3	2	4	14	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad	4	2	2	3	3	14	70	Tidak Tuntas
4	Alghomidi	1	2	1	2	2	8	40	Tidak Tuntas
5	Aqilah	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
6	Cahaya	3	2	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
7	Dian	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
8	Ferdian	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
9	Isma	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
10	Keisya	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
11	Kaira	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
12	Miftha	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
13	Nada	3	3	2	3	3	14	70	Tidak Tuntas
14	Rifansa	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
15	Rifki	2	3	3	3	3	14	70	Tidak Tuntas
16	Rifki Adli	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
17	Siti	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							<b>1230</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>							<b>72,35</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>							<b>52,92 %</b>		

## Lampiran 16

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Total Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abidzar	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
2	Ade Fiqri	3	3	3	3	4	16	80	Tidak Tuntas
3	Ahmad	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas
4	Alghomidi	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
5	Aqilah	2	3	3	3	3	14	70	Tidak Tuntas
6	Cahaya	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas
7	Dian	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
8	Ferdian	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
9	Isma	3	3	3	4	3	16	80	Tidak Tuntas
10	Keisya	2	3	3	2	2	12	60	Tuntas
11	Kaira	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
12	Miftha	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
13	Nada	3	3	3	4	3	16	80	Tidak Tuntas
14	Rifansa	3	2	3	2	2	12	60	Tuntas
15	Rifki	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas
16	Rifki Adli	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
17	Siti	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							<b>1270</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>							<b>74,70</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>							<b>70,58 %</b>		

## Lampiran 17

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Literasi Membaca Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Total Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abidzar	4	3	3	4	4	18	90	Tuntas
2	Ade Fiqri	3	3	3	3	4	16	80	Tidak Tuntas
3	Ahmad	4	4	3	4	3	18	90	Tidak Tuntas
4	Alghomidi	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas
5	Aqilah	2	3	3	3	3	14	70	Tidak Tuntas
6	Cahaya	3	4	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas
7	Dian	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
8	Ferdian	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
9	Isma	3	3	3	2	3	14	70	Tidak Tuntas
10	Keisya	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
11	Kaira	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
12	Miftha	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
13	Nada	3	3	3	4	3	16	80	Tidak Tuntas
14	Rifansa	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
15	Rifki	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas
16	Rifki Adli	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
17	Siti	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							<b>1390</b>		
<b>Nilai Rata-Rata</b>							<b>81,76</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>							<b>82,35 %</b>		

## Lampiran 18

### Lembar Observasi Guru

Berilah tanda centang (✓) pada kolom ya atau tidak di bawah ini :

Hari / Tanggal : Jum'at, 22 September 2023

Siklus Pengamatan : Siklus I Pertemuan 1

Kelas / Semester : IV/I

Tema / Materi : Indahnya Kebersamaan / Sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.

Aspek Yang Diamati	Keterangan	
	Ya	Tidak
<b>Guru</b>		
<b>Pendahuluan</b>		
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar	✓	
2. Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)		✓
3. Guru mengecek kehadiran siswa di kelas.		✓
4. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking agar menambah semangat siswa Guru mempersiapkan satu/lebih alat musik		✓
5. Guru mempersiapkan satu/lebih alat musik	✓	
<b>Inti</b>		
6. Presentasi Guru Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : <i>bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi ?</i> Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membunyikan alat musik tersebut di depan kelas dan meminta satu/beberapa siswa menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. meminta siswa mengamati dan menyebutkan benda disekitar kelas, guru bertanya kepada siswa.		✓
7. Pelaksanaan <i>Ice Breaking Storytelling</i> Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, Guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> . Guru membacakan cerita yang telah disiapkan. Guru meminta peserta	✓	

didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan.		
8. Guru mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i> .	✓	
9. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.		✓
10. Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda, setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan	✓	
<b>Penutup</b> 11. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.		✓
12. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.	✓	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>6</b>	
<b>Nilai Observasi</b>	<b>50</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Kurang</b>	

**Keterangan :**

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

## Lampiran 19

### Lembar Observasi Guru

Berilah tanda centang (✓) pada kolom ya atau tidak di bawah ini :

Hari / Tanggal : Kamis, 28 September 2023

Siklus Pengamatan : Siklus I Pertemuan 2

Kelas / Semester : IV/I

Tema / Materi : Indahnya Kebersamaan / Sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.

Aspek Yang Diamati	Keterangan	
	Ya	Tidak
<b>Guru</b>		
<b>Pendahuluan</b>		
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar	✓	
2. Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)	✓	
3. Guru mengecek kehadiran siswa di kelas.		✓
4. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat belajar siswa.		✓
5. Peserta didik diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang keragaman alat musik tradisional Indonesia.	✓	
<b>Inti</b>		
6. Presentasi Guru Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : <i>bagaimana bunyi dapat sampai ke telinga kita ?</i>	✓	
7. kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini mengenai tentang sumber bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran	✓	
8. Pelaksanaan <i>Ice Breaking Storytelling</i> Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, Guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> . Guru membacakan cerita yang telah disiapkan. Guru meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru		✓

ucapkan. Guru mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i> .		
9. Guru mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i>		✓
10. Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan	✓	
<b>Penutup</b> 11. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.	✓	
12. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.	✓	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>8</b>	
<b>Nilai Observasi</b>	<b>66,66</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Baik</b>	

**Keterangan :**

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

## Lampiran 20

### Lembar Observasi Guru

Berilah tanda centang (✓) pada kolom ya atau tidak di bawah ini :

Hari / Tanggal : Senin , 02 Oktober 2023

Siklus Pengamatan : Siklus II Pertemuan 1

Kelas / Semester : IV/I

Tema / Materi : Indahya Kebersamaan / Sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.

Aspek Yang Diamati	Keterangan	
	Ya	Tidak
<b>Guru</b>		
<b>Pendahuluan</b>		
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar	✓	
2. Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)	✓	
3. Guru mengecek kehadiran siswa di kelas.		✓
4. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat belajar siswa.		✓
5. Guru mengingatkan pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat merambat bunyi	✓	
<b>Inti</b>		
6. Presentasi Guru Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. Memukul papan tulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kalian semua mendengar bunyi pukulan papan tulis ? mengapa kalian dapat mendengarnya ?</li> <li>• Bagaimana kita dapat mengetahui asal sumber bunyi ?</li> </ul>	✓	
7. Pelaksanaan <i>Ice Breaking Storytelling</i> Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, Guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> . Guru membacakan cerita yang telah disiapkan. Guru meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan.	✓	



8. Guru mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i> .	✓	
9. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan cerita yang sudah diceritakan melalui <i>ice breaking story telling</i> .		✓
10. Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan	✓	
<b>Penutup</b> 11. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.	✓	
12. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.	✓	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>9</b>	
<b>Nilai Observasi</b>	<b>75</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Baik</b>	

**Keterangan :**

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

## Lampiran 21

### Lembar Observasi Guru

Berilah tanda centang (✓) pada kolom ya atau tidak di bawah ini :

Hari / Tanggal : Rabu , 11 Oktober 2023

Siklus Pengamatan : Siklus II Pertemuan 2

Kelas / Semester : IV/I

Tema / Materi : Indahnya Kebersamaan / Sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.

Aspek Yang Diamati	Keterangan	
	Ya	Tidak
<b>Guru</b>		
<b>Pendahuluan</b>	✓	
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar	✓	
2. Guru mengajak siswa untuk berdoa (Agar apa yang dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat)	✓	
3. Guru mengecek kehadiran siswa di kelas.	✓	
4. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat belajar siswa.		✓
5. Guru mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang proses terjadinya bunyi dari sumber bunyi hingga sampai ke indra pendengar.	✓	
<b>Inti</b>	✓	
6. Presentasi Guru Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap alat/organ dari indera pendengaran ?</i></li> <li>• <i>bagaimana cara merawat telinga sebagai indera yang sangat penting bagi kita ?</i></li> </ul>		
7. Pelaksanaan <i>Ice Breaking Storytelling</i> Guru mempersiapkan cerita yang akan dibacakan, Guru menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> jenis <i>storytelling</i> . Guru membacakan cerita yang telah disiapkan. Guru meminta peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk melanjutkan cerita berdasarkan kata terakhir yang guru ucapkan.	✓	

8. Guru mengevaluasi pelaksanaan <i>ice breaking</i> jenis <i>storytelling</i> .	✓	
9. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.		✓
10. Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan	✓	
<b>Penutup</b> 11. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.	✓	
12. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.	✓	
<b>Jumlah Skor</b>	<b>10</b>	
<b>Nilai Observasi</b>	<b>83,3</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Baik Sekali</b>	

**Keterangan :**

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

## Lampiran 22

## Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan												Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Abidzar	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	25	Kurang
2.	Ade Fiqri	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7	58,3	Cukup
3.	Ahmad	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5	41,3	Kurang
4.	Alghomidi	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7	58,3	Cukup
5.	Aqila	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	25	Kurang
6.	Cahaya	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	25	Kurang
7.	Dian	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	58,3	Cukup
8.	Ferdian	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	50	Kurang
9.	Isma	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	58,3	Cukup
10.	Keisya	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4	33,3	Kurang
11.	Kaira	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	8	66,6	Baik
12.	Miftha	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	58,3	Cukup
13.	Nada	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	33,3	Kurang
14.	Rifansa	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8	66,6	Baik
15.	Rifki	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	25	Kurang
16.	Rifki Adli	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	25	Kurang
17.	Siti	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3	25	Kurang
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>														<b>732,6</b>		
<b>Rata-Rata Nilai</b>														<b>43,09</b>		
<b>Kategori</b>														<b>Kurang</b>		

## Lampiran 23

## Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan												Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Abidzar	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	33,3	Kurang
2.	Ade Fiqri	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7	58,3	Cukup
3.	Ahmad	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	8	66,6	Baik
4.	Alghomidi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	7	58,3	Cukup
5.	Aqila	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	4	33,3	Kurang
6.	Cahaya	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	33,3	Kurang
7.	Dian	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	66,6	Baik
8.	Ferdian	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	50	Kurang
9.	Isma	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	58,3	Cukup
10.	Keisya	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5	41,6	Kurang
11.	Kaira	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	8	66,6	Baik
12.	Miftha	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	7	58,3	Cukup
13.	Nada	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4	33,3	Kurang
14.	Rifansa	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	66,6	Baik
15.	Rifki	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	33,3	Kurang
16.	Rifki Adli	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	41,6	Kurang
17.	Siti	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	33,3	Kurang
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>														<b>832,6</b>		
<b>Rata-Rata Nilai</b>														<b>48,97</b>		
<b>Kategori</b>														<b>Kurang</b>		

## Lampiran 24

## Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan												Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Abidzar	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	7	58,3	Cukup
2.	Ade Fiqri	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	66,6	Baik
3.	Ahmad	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	7	58,3	Cukup
4.	Alghomidi	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	9	75	Baik
5.	Aqilah	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8	66,6	Baik
6.	Cahaya	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	8	66,6	Baik
7.	Dian	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	66,6	Baik
8.	Ferdian	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	7	58,3	Cukup
9.	Isma	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7	58,3	Cukup
10.	Keisya	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8	66,6	Baik
11.	Kaira	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	75	Baik
12.	Miftha	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	58,3	Cukup
13.	Nada	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	66,6	Baik
14.	Rifansa	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9	75	Baik
15.	Rifki	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	8	66,6	Baik
16.	Rifki Adli	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	7	58,3	Cukup
17.	Siti	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	75	Baik
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>													<b>1,116</b>			
<b>Rata-Rata Nilai</b>													<b>65,64</b>			
<b>Kategori</b>													<b>Baik</b>			

## Lampiran 25

## Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan												Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	Abidzar	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	7	58,3	Cukup
2.	Ade Fiqri	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3	Baik Sekali
3.	Ahmad	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	8	66,6	Baik
4.	Alghomidi	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	58,3	Cukup
5.	Aqilah	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	83,3	Baik Sekali
6.	Cahaya	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	66,6	Baik
7.	Dian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	83,3	Baik Sekali
8.	Ferdian	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	75	Baik
9.	Isma	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	58,3	Cukup
10.	Keisya	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3	Baik Sekali
11.	Kaira	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	7	58,3	Cukup
12.	Miftha	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3	Baik Sekali
13.	Nada	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	83,3	Baik Sekali
14.	Rifansa	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	83,3	Baik Sekali
15.	Rifki	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7	58,3	Cukup
16.	Rifki Adli	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3	Baik Sekali
17.	Siti	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	75	Baik
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>													<b>1241,1</b>			
<b>Rata-Rata Nilai</b>													<b>73</b>			
<b>Kategori</b>													<b>Baik</b>			

## Lampiran 26

### Dokumentasi

#### A. Dokumentasi Sekolah

##### Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN 200106 Padangsidimpuan

Alamat Sekolah : JL. Prof. M. Yamin SH Gang Pendidikan I  
Padangsidimpuan





## B. Dokumentasi Penelitian



Observasi di kelas IV-B SD Negeri 200106 Padangsidimpuan untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa pada pembelajaran IPA.



Guru sedang menjelaskan kepada siswa materi pelajaran hari ini.



Guru sedang memberikan *Ice Breaking* untuk menambah semangat siswa.



Guru sedang bertanya kepada siswa



Siswa sedang memainkan sebuah permainan yang dapat melatih indera pendengaran (Telinga).



Guru sedang menjelaskan bentuk pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Storytelling*.



Siswa berdiskusi mengerjakan LKS yang diberikan guru.



Guru mengevaluasi pelaksanaan *Ice Breaking* jenis *Storytelling*.



Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

**Lampiran 27****SURAT VALIDASI**

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husin, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes kemampuan literasi membaca, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Storytelling* Pada Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara.”**

Yang disusun oleh:

Nama : Sindi Anggira Ritonga

Nim : 1920500143

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpuan, 2023  
Validator,

Husin, S. Pd  
NIP. 19820911202211 013

## Lampiran 28

### LEMBAR VALIDASI

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : SDN 200106 Padangsidempuan  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas : IV (Empat)  
 Pokok Bahasan : Sifat-sifat Bunyi Dan Kaitannya dengan Indera Pendengaran  
 Nama Validator : Husin, S .Pd  
 Pekerjaan : Guru

#### A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak memberikan tanda ceklis (pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

#### B. Skala Penilaian

1=Tidak Valid 3=Valid

2=Kurang Valid 4=Sangat Valid

#### C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				

2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

**Catatan :**

.....  
.....  
.....

Padangsidimpun,                      2023  
Validator,

Husin, S. Pd  
NIP. 198209112022211 013



## Lampiran 29

### LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Status Pendidikan : SDN 200106 Padangsidempuan  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam  
 Kelas : IV (Empat)  
 Pokok Bahasan : Sifat-sifat Bunyi Dan Kaitannya dengan Indera Pendengaran  
 Nama Validator : Husin, S .Pd  
 Pekerjaan : Guru

#### A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes kemampuan literasi membaca yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

#### B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid                      3 = Valid  
 2 = Kurang Valid                    4 = Sangat Valid

#### C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	<b>Aspek Yang Diamati</b>				
1.	Kesesuaian butir soal dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3.	Kejelasan dari maksud soal				
4.	Soal dapat terselesaikan				
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				

7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				
----	---	--	--	--	--

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

Padangsidempuan, 2023  
Validator,

Husin, S. Pd  
NIP. 198209112022211 013



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

**SD NEGERI 200106 PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Prof. HM. Yamin, SH Kec. Padangsidempuan Utara Kode Pos 22719

Nomor : 421 / 90 / SDN-106 / 2023

Padangsidempuan, 31 Oktober 2023

Jumlah Lembar : 1 Lembar

Objek : **Balasan Surat Izin Riset**

**Penyelesaian Skripsi**

Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : JULI DALIMUNTHE, S. Pd

NIP. : 198207032008012003

Jabatan, Gol / ruang : Penata Tk I (III/d)

Tempat : KEPALA SEKOLAH

Yang Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan permohonan pelaksanaan Riset Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami dari pihak SDN 200106 Padangsidempuan memberikan izin tempat dan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal 22 September - 23 Oktober Tahun 2023. Dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode Ice Breaking Jenis Story Telling Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara*".

Mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Nama : Sindi Anggira Ritonga

NIP. : 1920500143

Tempat Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Sekolah SDN 200106



**JULI DALIMUNTHE, S. Pd**  
**NIP. 198207032008012003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4451 /Un.28/E.1/TL.00/09/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

21 September 2023

Yth. Kepala SD Negeri 200106 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

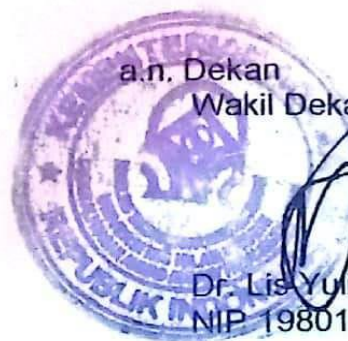
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Sindi Anggira Ritonga  
NIM : 1920500143  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode *Ice Breaking* Jenis *Story Telling* Pada Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

**SD NEGERI 200106 PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Prof. HM. Yamin, SH Kec. Padangsidimpuan Utara Kode Pos 22719

Nomor : 421 / 90 / SDN-106 / 2023

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2023

Jumlah : 1 Lembar

Objek : **Balasan Surat Izin Riset**

**Penyelesaian Skripsi**

Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : JULI DALIMUNTHE, S. Pd

: 198207032008012003

Pangkat, Gol / ruang : Penata Tk I (III/d)

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Yang Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan permohonan pelaksanaan Riset Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami dari pihak SDN 200106 Padangsidimpuan memberikan izin tempat dan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal 22 September – 23 Oktober Tahun 2023. Dengan judul ***"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pembelajaran IPA Melalui Metode Ice Breaking Jenis Story Telling Materi Indra Pendengaran Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara"***.

Mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

: Sindi Anggira Ritonga

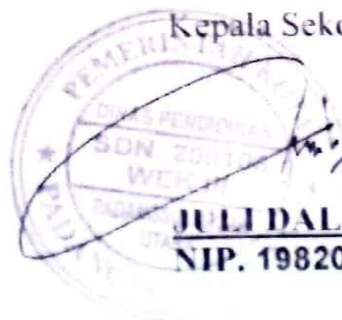
: 1920500143

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Sekolah SDN 200106



**JULI DALIMUNTHE, S. Pd**  
**NIP. 198207032008012003**